

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA  
PULAU SANROBENGI KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**AYENSI MOKOGINTA**

**NIM 45 17 042 004**

**UNIVERSITAS**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA  
PULAU SANROBENGI KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

**UNIVERSITAS**

Oleh  
**BOSOWA**

**AYENSI MOKOGINTA**

**NIM 45 17 042 004**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2021**

## SKRIPSI

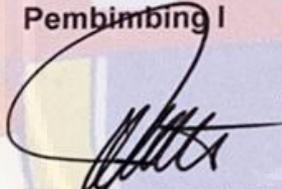
### STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA PULAU SANROBENGI KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

**AYENSI MOKOGINTA**  
NIM. 45 17 042 004

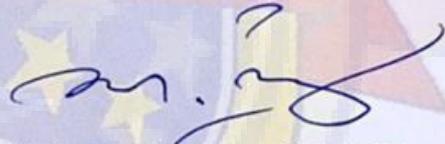
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si  
NIDN: 09-170768-01

Pembimbing II



Muh. Idris Taling, ST., MSP  
NIDN: 09-021075-02

mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan, ST., M.Si  
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si  
NIDN: 09-170768-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor. A.562/SK/FT/UNIBOS/VII/2021 pada tanggal 7 Juli 2021 Tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, maka :

Pada hari/tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Skripsi atas nama : Ayensi Mokoginta

NIM : 45 17 042 004

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST, MSP

Anggota : 1. Dr. Ir. Syafri, M.Si

2. Dr. Ir. Syahriar Tato, MS

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan, ST, M.Si  
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief, ST, M.Si  
NIDN: 09-170768-01

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AYENSI MOKOGINTA  
NIM : 45 17 042 004  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Juli 2021

Yang menyatakan,



**AYENSI MOKOGINTA**

## **ABSTRAK**

***Ayensi Mokoginta, 2021 “Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar”. Dibimbing Oleh Rudi Latief dan Muh. Idris Taling.***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukenali faktor yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. Serta untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar

Variabel yang digunakan terdiri dari 5 (Lima) variabel diantaranya: (1) Daya Tarik Wisata; (2) Sarana Penunjang; (3) Keamanan dan Kenyamanan; (4) Informasi dan Promosi; (5) Aksesibilitas. Metode analisis yang digunakan berupa chi-square, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Selanjutnya menyusun strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi dengan metode analisis SWOT.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar ada tiga variabel yaitu daya tarik wisata, Sarana Penunjang Wisata, dan Aksesibilitas. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh ada dua yaitu Keamanan dan Kenyamanan serta Informasi dan Promosi.

Sehingga strategi yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar yaitu dengan Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, Peningkatan kontribusi parwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, Mendukung visi misi RIPPARDA serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata, Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari, Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung, serta meningkatkan promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

***Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Obyek Wisata.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Allahamduhillahi Rabbil'amin. Segala puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Tunggal, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat Nya. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Atas limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar”** penelitian ini berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata dan strategi pengembangan potensi obyek wisata di Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta **Enda Mokoginta, S.Pd** dan Ayahanda **Ayonal Mokoginta, ST** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak **Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Idris Taking, ST, MSP** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak **Dr. Ir. Murshal Manaf, MT** selaku Penasihat Akademik yang sedia memberikan arahan akademik kepada penulis
8. Seluruh **Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota**

**Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar** yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal sampai selesai.

9. Pihak Instansi pemerintah Kecamatan Galesong dan Desa Boddia yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. **Farhan Syukri Mokoginta** adikku yang tercinta terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi yang membuat saya selalu semangat sampai saat ini.
11. Kepada Saudara/I **Fachmi Anugroh Yahya, Desfar Ramdan, Ari Ahmad, Eza Anugrah, Muh. Imam Hijir Ismail, Ainurridha Musafir, Amanah Ngadiman, Nadya Baadib** yang telah bersedia menemani penulis dikesehariannya dan memberikan dukungan serta motivasi.
12. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan **PWK 2017 (GRID17)**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini

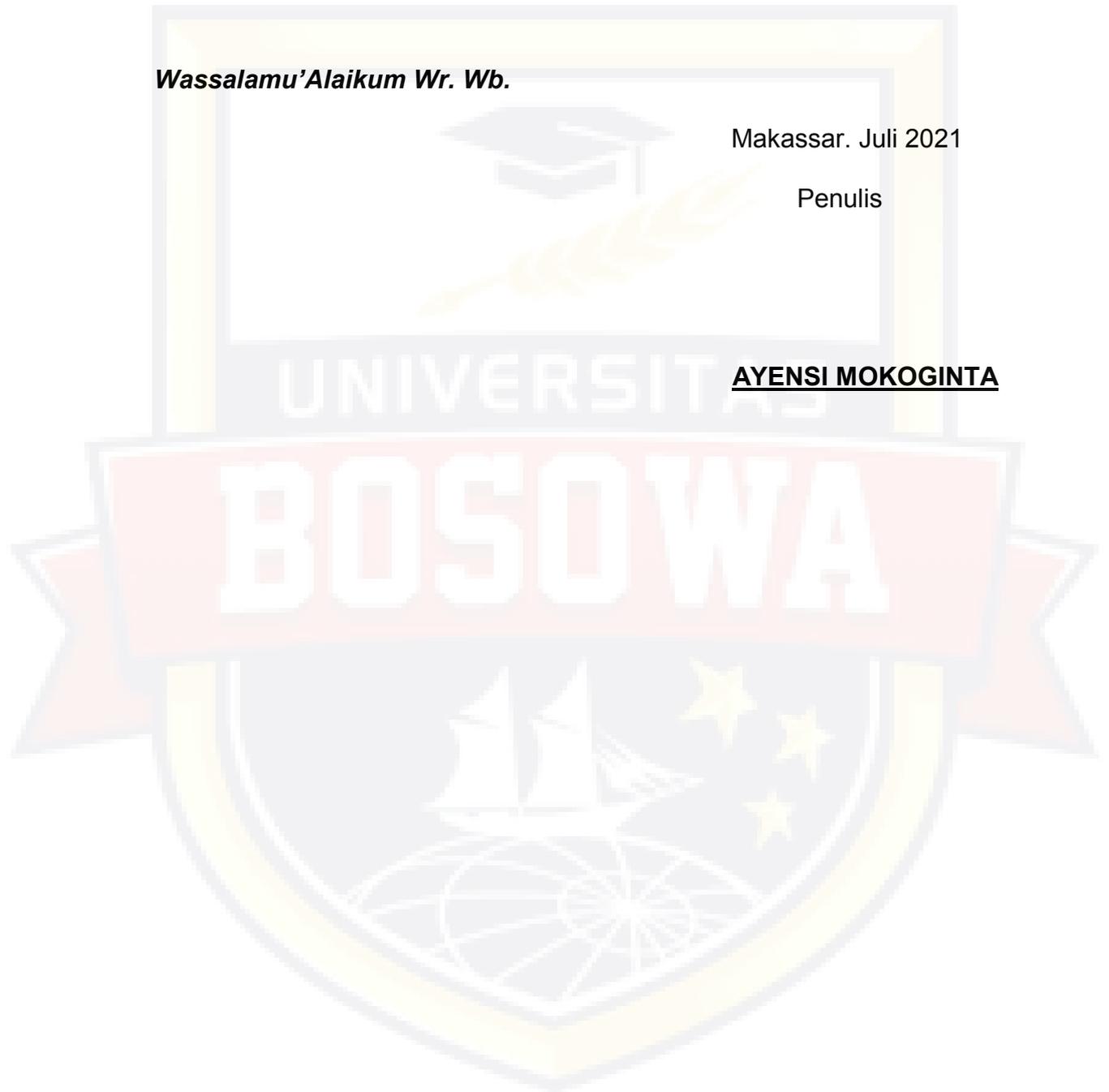
kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

***Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.***

Makassar. Juli 2021

Penulis

**AYENSI MOKOGINTA**



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 6

E. Ruang Lingkup Penelitian ..... 7

F. Sistematika Pembahasan ..... 8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi ..... 10

B. Pengertian Pengembangan ..... 10

C. Pengertian Obyek Wisata ..... 11

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan  
Pariwisata ..... 14

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata ..... 14

2. Sarana Penunjang Wisata ..... 15

3. Keamanan dan Kenyamanan ..... 15

4. Informasi dan Promosi ..... 15

5. Aksesibilitas ..... 16

E. Pengertian Kawasan Pariwisata ..... 17

F. Fungsi dan Peran Obyek Wisata ..... 18

G. Jenis Pariwisata ..... 19

H. Sifat Pelayanan Obyek Wisata ..... 22

I.	Dampak Kegiatan Obyek Wisata .....	23
J.	Tinjauan Strategi Pengembangan.....	25
K.	Tinjauan Pantai.....	26
L.	Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu .....	26
M.	Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat ...	26
N.	Kerangka Pikir .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
1.	Waktu Penelitian .....	30
2.	Lokasi Penelitian .....	31
B.	Populasi dan Sampel.....	33
1.	Populasi .....	33
2.	Sampel.....	33
C.	Jenis dan Sumber Data .....	35
1.	Jenis Data .....	35
2.	Sumber Data .....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
E.	Variabel Penelitian.....	38
F.	Metode Analisis Data .....	39
G.	Definisi Operasional.....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Kabupaten Takalar.....	48
1.	Aspek Fisik Dasar.....	48
a.	Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi .....	48
b.	Kondisi Topografi .....	51
c.	Kondisi Geologi .....	51
d.	Kondisi Klimatologi.....	52
e.	Kondisi Hidrologi .....	53
2.	Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Takalar .....	53

3.	Kebijakan Pariwisata Kabupaten Takalar .....	54
4.	Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Takalar .....	56
B.	Gambaran Umum Kecamatan Galesong .....	57
1.	Aspek Fisik Dasar .....	57
a.	Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.....	57
b.	Kondisi Topografi .....	61
c.	Kondisi Geologi .....	61
d.	Kondisi Klimatologi .....	61
e.	Kondisi Hidrologi .....	62
C.	Gambaran Umum Desa Boddia .....	63
a.	Batas Admnistrasi .....	63
b.	Sejarah .....	64
c.	Sosial Budaya dan Kependudukan .....	64
D.	Tinjauan Lokasi Penelitian .....	65
1.	Profil Pulau Sanrobengi .....	65
2.	Daya Tarik Wisata .....	66
3.	Sarana Penunjang Wisata .....	68
4.	Keamanan dan Kenyamanan .....	73
5.	Informasi dan Promosi Wisata .....	75
6.	Aksesibilitas.....	75
E.	Hasil Penelitian .....	76
1.	Distribusi Responden .....	76
2.	Data Hasil Responden.....	79
3.	Hasil Kuesioner .....	85
F.	Pembahasan.....	86
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar .....	86
2.	Analisis Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar .....	98

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	107
B. SARAN .....	109

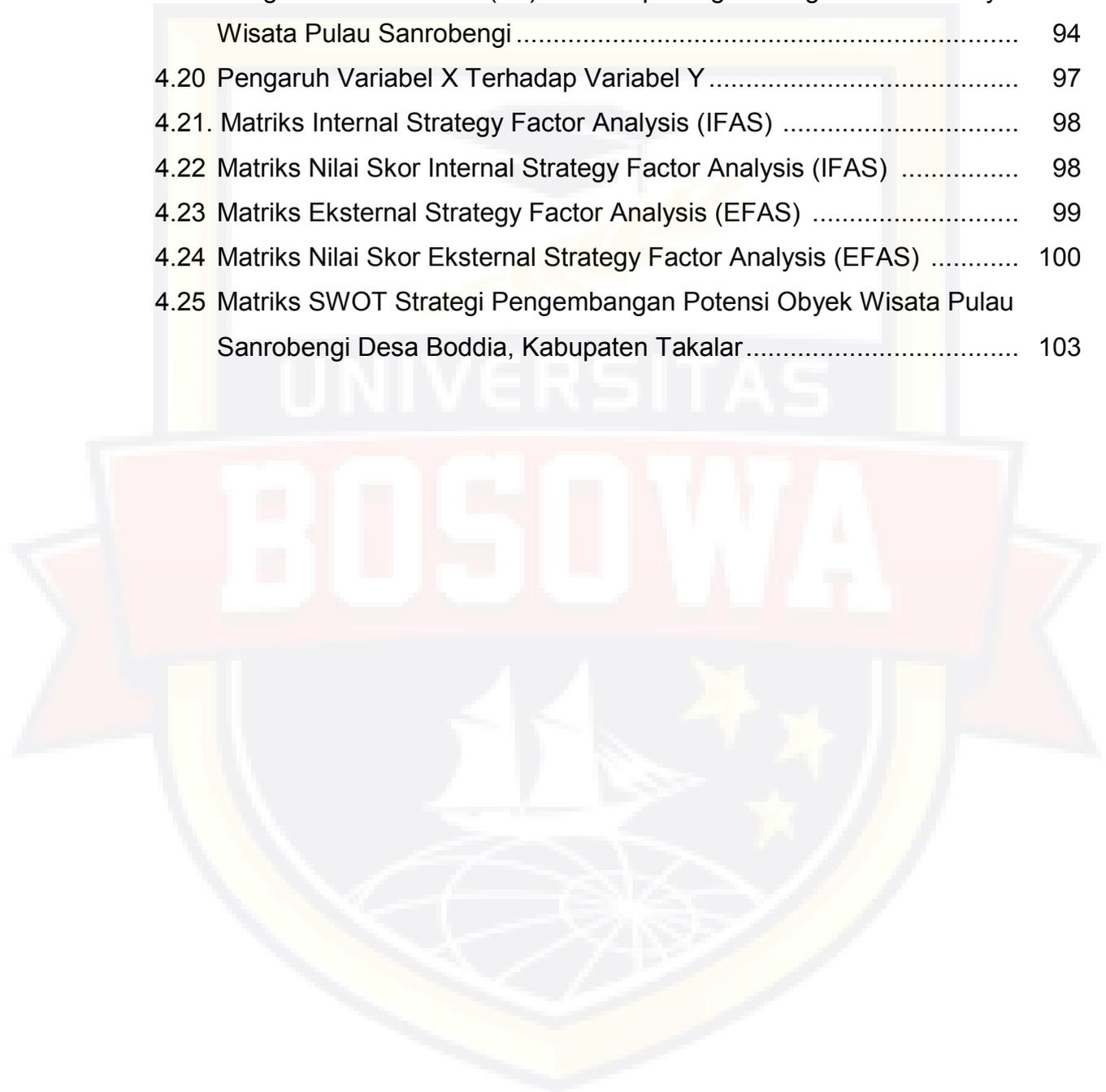
**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	30
3.2	Variabel Penelitian .....	38
3.3	Penentuan Skala Likert .....	41
3.4	Model Matriks Analisis SWOT .....	45
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kab. Takalar Tahun 2018 .....	49
4.2	Daya Tarik Wisata di Kabupaten Takalar .....	57
4.3	Luasan Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong Tahun 2018 .....	59
4.4	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kecamatan Galesong Tahun 2018 .....	62
4.5	Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Boddia Tahun 2018 .....	64
4.6	Tanggapan Responden Berdasarkan Umur .....	77
4.7	Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan.....	78
4.8	Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	79
4.9	Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata .....	80
4.10	Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata .....	81
4.11	Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan.	82
4.12	Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi .....	83
4.13	Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas .....	84
4.14	Rekapitulasi Kuesioner Penelitian .....	85
4.15	Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.....	87
4.16	Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	88
4.17	Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	90

4.18 Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	92
4.19 Pengaruh Aksesibilitas (X5) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	94
4.20 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y .....	97
4.21. Matriks Internal Strategy Factor Analysis (IFAS) .....	98
4.22 Matriks Nilai Skor Internal Strategy Factor Analysis (IFAS) .....	98
4.23 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS) .....	99
4.24 Matriks Nilai Skor Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS) .....	100
4.25 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Desa Boddia, Kabupaten Takalar .....	103



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	29
3.1	Peta Lokasi Penelitian .....	32
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2019	49
4.2	Peta Administrasi Kabupaten Takalar.....	50
4.3	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Galesong Tahun 2018 .....	59
4.4	Peta Administrasi Kecamatan Galesong .....	60
4.5	Pemandangan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	68
4.6	Gazebo di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.....	69
4.7	Toilet (WC) di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	70
4.8	Fasilitas Perdagangan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	71
4.9	Fasilitas Peribadatan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	72
4.10	Fasilitas Penginapan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	73
4.11	Pos Keamanan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi .....	74
4.12	Prasarana Penyebrangan Menuju Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.....	76
4.13	Kuadran Hasil Analisis SWOT .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Sektor pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola potensi sumber daya wisata menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan

kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu bagian provinsi di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Kondisi alam Sulawesi Selatan memiliki keindahan panorama baik dari sektor pariwisata bahari maupun pariwisata alam atau pegunungan. Selain itu kondisi sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki beragam suku serta beragam budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan dengan baik.

Sulawesi Selatan ditetapkan sebagai salah satu tujuan Wisata, maka kegiatan di daerah ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Paling tidak, dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan Negara. Sektor pariwisata merupakan potensi yang dianggap mampu untuk memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bagi Provinsi Sulawesi

Selatan, beberapa objek wisata Pantai Bira, Takalar, Taman Nasional serta Pemandian Bantimurung, Tana Toraja, dan Takabonerate merupakan daerah yang memiliki potensi cukup besar untuk menarik minat pengunjung baik luar dan dalam negeri (BKPM, 2011).

Salah satu potensi wisata alam di wilayah pesisir yang ada di Sulawesi Selatan terdapat di Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, kondisi sosial budaya dan dunia usaha. Potensi dan objek pariwisata di Kabupaten Takalar yang dapat dikembangkan digolongkan ke dalam wisata alam, budaya dan wisata bahari. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Takalar yaitu Pulau Sanrobengi.

Pulau Sanrobengi merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pulau Sanrobengi memiliki potensi sebagai pusat kunjungan wisata bahari karena selain berpasir putih juga dapat dilakukan kegiatan-kegiatan wisata bahari laut seperti berenang, menyelam, berjemur, memancing, dan berbagai kegiatan lainnya. Sajian pantai dengan airnya yang jernih sehingga para pengunjung dapat menyaksikan langsung ikan-ikan yang ada di pulau yang sudah ditetapkan

sebagai pulau tempat pelaksanaan festival bahari pada setiap tahunnya. Di sini dapat disaksikan keramba milik nelayan, dermaga, tempat berjemur serta rumah-rumah tradisional yang terbuat dari kayu, bambu dan sebagainya. Tidak hanya itu, di pulau ini juga terdapat beberapa fasilitas outbond seperti, jembatan gantung, gazebo, panggung kesenian, fasilitas umum seperti WC dan sebagainya.

Obyek wisata Pulau Sanrobengi mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun potensi ini belum dikelola secara maksimal sehingga kurangnya wisatawan yang berkunjung di Pulau Sanrobengi. Pulau Sanrobengi terletak tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Takalar yang ditunjang akses menuju ke tempat ini dengan mudah di jangkau oleh wisatawan, akan tetapi objek wisata ini masih perlu pembenahan karena kondisi fasilitas yang ada banyak mengalami kerusakan dan minimnya kelengkapan sarana prasarana wisata lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi, agar nantinya dapat menjadi salah satu potensi destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Takalar yang dapat di andalkan dan diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Takalar maupun masyarakat pendatang dari luar Kabupaten Takalar.

Berdasarkan eksisting serta harapan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih jauh penelitian mengenai Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk menemukenali faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang bagaimana mengembangkan potensi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Takalar terlebih khususnya yaitu di kawasan obyek wisata Pulau Sanrobengi

2. Bagi Pemerintah

Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta memberi masukan bagi manajemen obyek wisata Pulau Sanrobengi mengenai strategi pengembangan potensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kawasan obyek wisata Pulau Sanrobengi yang berlokasi di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3. Bagi Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Dalam bidang akademik perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan semakin memperdalam pemahaman mengenai bagaimana strategi dalam

mengembangkan suatu potensi kawasan obyek wisata Pulau Sanrobengi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Wilayah Penelitian**

Wilayah yang menjadi lokasi studi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Takalar yang secara spesifiknya terdapat di Kecamatan Galesong yaitu pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

### **2. Lingkup Substansi Penelitian**

Lingkup kajian penelitian meliputi kajian strategi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil dari analisis tujuan penelitian kemudian disusun strategi pengembangan potensi obyek wisata dengan mempertimbangkan usulan masyarakat serta pengunjung terkait dengan variabel yang diberikan melalui kuisisioner.

### **3. Lingkup Tahapan Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi kasus yang meneliti beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi. Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pengunjung sekitar lokasi penelitian. Data-data yang diperoleh melalui

survey dan kuisisioner kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian yang dimuat dalam beberapa bagian bab agar pembaca dapat mudah mengenal dan memahami substansi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta dibagian akhir diuraikan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan terhadap literatur dan landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode dalam melakukan penelitian berupa lokasi penelitian, variabel penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik dalam menganalisis data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta kerangka pemikiran dalam proses penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum kabupaten Takalar, Gambaran Umum Kecamatan Galesong, Tinjauan Lokasi Studi, Potensi Obyek Wisata, Sarana wisata, Potensi Pengembangan obyek wisata Pulau Sanrobengi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi, Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup penulisan yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, Misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. (Siagian, 2004).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau ilmu perencanaan dan manfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

#### **B. Pengertian Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang

bertujuan untuk membantu proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, dikaitkan dengan penelitian ini maka definisin pengembangan merupakan sebuah proses dalam menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

### **C. Pengertian Obyek Wisata**

Obyek wisata adalah Obyek yang berarti bentuk dan Wisata adalah fasilitas yang berhubungan dengan bentuk tersebut, yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut.

Mengenai pengertian objek wisata, maka dapat dilihat dari beberapa sumber acuannya, antara lain:

- a. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara

mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

- b. Objek Wisata atau “tourist atracction” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata, namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan tercantum bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatuyang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Suatu daerah yang menjadi DTW (daerah tujuan wisata) yang baik agar objek tersebut dapat diminat pengunjung harus memiliki 3 (tiga) kriteria, yaitu:

- a. *Something to see* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut

harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu menyedot minat dari wisatawan yang berkunjung di objek tersebut.

- b. *Something to do* adalah wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan yang khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja, yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga dapat di jadikan sebagai oleh – oleh (yoeti,1985:164)

Dari ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus di perhatikan, antara lain :

- a. Harus mampu bersaing dengan objek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain.
- b. Harus tetap, tidak berubah dan berpindah-pindah kecuali bidang pembangunan dan pengembangan.

- c. Harus mempunyai saran dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tertentu.
- d. Harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata**

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

1. Obyek dan daya tarik wisata.

Faktor obyek dan daya tarik wisata yaitu potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam (natural and based tourism).

## 2. Sarana penunjang wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersedianya sarana seperti yang mereka inginkan.

## 3. Keamanan dan kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk di kunjungi.

## 4. Informasi dan promosi wisata.

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk-bentuk lainya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Sealian itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalan baik dari dalam maupun luar negeri dengan maksud memperkenalkan obyek wisata.

## 5. Aksesibilitas

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005).

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

*Accessibilities of the tourist destination*, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Bahkan menurut (Yoeti Oka H.A., 1996) jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan

perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata (DWT).

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian (Soekadijo, 2000), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

#### **E. Pengertian Kawasan Pariwisata**

Menurut Robinson (1976 : 168) membedakan adanya dua macam kawasan wisata yaitu:

- a. Pusat kegiatan yang telah berkembang secara eksklusif sebagai kawasan wisata dengan menambahkan daya tarik artificial dan prasaran dimana daya tarik alaminya kurang hebat (Montecarlos, Niagara Falls)
- b. Kota yang telah mengembangkan industri pariwisatanya sebagai insidental dari fungsi-fungsi normatif.

## F. Fungsi dan Peran Obyek Wisata

Sebagai sarana tempat obyek wisata yang dilengkapi dengan fasilitas serta dapat memberikan pelayanan yang layak sehingga dapat memenuhi keinginan para pemakai dan memberikan kenyamanan, privacy dan rasa santai sehingga waktu liburnya betul-betul terisi dengan sesuatu yang memuaskan.

### a. Terhadap kebutuhan pengunjung

Menampung berbagai aktivitas pengunjung dari anak-anak, remaja/dewasa dan orang tua, dengan aktivitas utamanya adalah :

- 1) Aktivitas di pantai, misalnya: berenang, mandi-mandi, loncat indah, naik sepeda air, memancing dan lain-lain
- 2) Aktivitas didarat, misalnya: duduk-duduk menikmati pemandangan alam, berolahraga, bermain di arena permainan, menyaksikan pertunjukan, jalan-jalan disektor hutan lindung dan lain-lain dan dilengkapi dengan aktivitas pengunjung antara lain : makan dan minum di restoran/kafetaria, membersihkan tubuh/membilas, menginap/istirahat, berbelanja di kios/souvenir shop dan lain-lain.

b. Terhadap Lingkungannya

Menjaga kelestarian dan keharmonisan lingkungan dengan memelihara/merawat fasilitas pengunjung yang ada agar tetap bersih, indah dan nyaman, dengan sendirinya akan menciptakan suasana lingkungan yang asri

**G. Jenis Pariwisata**

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri berdasarkan letak geografis, alasan/tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut obyeknya. Sedangkan jenis pariwisata dapat dikelompokkan dalam: wisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvesi, sosial, pertanian, maritim/bahari, cagar alam, dan pilgrim.

Berdasarkan penentuan obyek/tujuan obyek wisata jenis dan tempat obyek wisata dibedakan atas :

a. Wisata Bahari

Yaitu seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan

meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan.

b. Wisata Alam

Yaitu wisata yang tujuannya untuk mengunjungi pantai, laut, gunung, danau, sungai, pulau, air terjun, sumber air panas, kolam mandi, dan lain-lain.

c. Wisata Budaya

Yaitu wisata dengan tujuan utamanya mengunjungi rumah-rumah adat, makam para raja-raja obyek-objek wisata bersejarah, bentuk tua dan lainnya.

d. Wisata Petualangan

Yaitu wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam. Baik itu pegunungan, hutan, sungai dan laut. Serta dapat dikatkan dengan *trekking*, *fating*, *diving*, mountbike, sepeda motor, jeep dan sebagainya.

e. Wisata Pendidikan

Yaitu wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan. Sasaran wisatanya adalah pelajar dan mahasiswa

f. Wisata Leisure

Wisata yang tujuannya untuk istirahat, rekreasi, bersenang-senang

g. Wisata Remaja

Yaitu wisata yang dilakukan oleh remaja dalam kelompok-kelompok yang besar. Biasanya untuk rekreasi, berkemah, dan lain sebagainya untuk mengisi liburan

h. Wisata Sosial Budaya

Wisata yang mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah, menikmati kehidupan masyarakat yang khas, melihat festival budaya, atau perayaan adat.

i. Agrowisata

Wisata yang mengunjungi tempat-tempat perkebunan yang khas, menikmati romantisnya suasana pedesaan dan kawasan-kawasan pertanian tradisional, atau tempat pendayagunaan unsur pertanian seperti perikanan peternakan. Wisata ini juga dapat terkait dengan wisata pendidikan atau sosial budaya.

## H. Sifat Pelayanan Obyek Wisata

Obyek wisata sebagai wadah pelayanan bagi masyarakat umum dalam hal ini wisatawan, baik dari segi segala tingkat usia

maupun status; apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, anak-anak, remaja maupun dewasa orang/tua, demuanya dapat memanfaatkan obyek wisata alam tersebut. Olehnya itu wisata haruslah memenuhi keinginan dari segala manusia dengan motivasi yang bermacam-macam itu, karena itu pada dasarnya sifat pelayanan obyek wisata alam mengandung nilai-nilai :

a. Edukatif

Ini dimaksudkan kegiatannya diarahkan pada hal-hal yang bersifat pendidikan dan pembinaan, yang ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang sedang mengalami pengembangan fisik dan mentalnya, meningkatkan jangkauan pengetahuan, kreatifitasnya, serta menanamkan kesadaran cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya

b. Universal

Untuk menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, maka tingkat pelayanannya bersifat umum (dari mana saja asalnya dan segala tingkatan umur)

c. Inovatif

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, maka kaitannya dapat memberikan informasi langsung dan pengalaman-pengalaman tentang kebudayaan keindahan dan keunikan

alamnya, tata cara hidup masyarakat setempat dan informasi lain.

d. **Komunikatif**

Komunikasi antar pengunjung, selain bertukar pikiran mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata (kesenian dan adat istiadat) menjadikan salah satu komunikasi.

e. **Rekreatif**

Alasan untuk rekreasi merupakan motivasi yang tersebar mengapa orang melakukan wisata. Hal ini menjadikan obyek wisata alam sebagai tempat orang-orang bersenang-senang (rekreasi) dengan pemandangan alam pegunungan yang indah sebagai unsur utama.

**I. Dampak Kegiatan Wisata**

a. **Dampak positif kegiatan pariwisata**

Menurut Inskepp (1986 :13) dampak kegiatan pariwisata dipandang dari sudut sosial budaya antara lain :

- 1) Pelestarian situs-situs bersejarah dan arkeologi dan pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi wisata akan dihargai oleh masyarakat lokal sebagai aspek

penting dari pelestarian budaya dan sejarah nenek moyang mereka

- 2) Pembangunan dan renovasi museum, taman botani, kebun binatang, aquarium dan lain-lain mengandung nilai-nilai pendidikan yang menarik bagi masyarakat.
- 3) Pelestarian dan kadang-kadang berupa penyegaran kembali budaya masyarakat lokal yang dapat berupa tarian tradisional, musik, drama, seni bela diri, dengan arsitektur lokal yang merupakan atraksi budaya penting bagi wisatawan.
- 4) Terciptanya kebanggaan masyarakat lokal atas aset-aset budaya yang dapat disajikan kepada wisatawan.
- 5) Pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak mereka dengan wisatawan tentang perbedaan budaya, gaya hidup dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat lainnya didunia

b. Dampak Negatif Kegiatan Pariwisata

- 1) Young (pariwisata gagasan dan pandangan, 1973) mengemukakan bahwa pariwisata memberi peluang bagi munculnya kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti perjudian, narkoba dan prostitusi yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat

- 2) Berkembangnya istilah “Beach Boys” yaitu kelompok remaja pria yang tidak ingin mencari kerja karena mereka dibutuhkan oleh para wisatawan wanita.
- 3) Premature Reparture to Modernization yaitu suatu keadaan dimana nilai-nilai dan ideologi asing yang diterima mempengaruhi kehidupan dan sikap masyarakat lokal dan secara perlahan-lahan akan menjauhi budaya dan tradisi mereka.
- 4) Tingginya tingkat perceraian.
- 5) Demonstration Effect, kebiasaan oleh para remaja meniru perilaku, kebiasaan, sikap wisatawan asing

#### **J. Tinjauan Strategi Pengembangan**

Strategi Pengembangan dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Pengamatan lingkungan meliputi: mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan kelemahan (Hunger, 2003:9 dalam Sonisius 2010). Proses manajemen strategis terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan strategi, Pelaksanaan strategi, Evaluasi dan pengendalian.

## **K. Tinjauan Pantai**

Pantai adalah bagian daratan yang berbatasan dengan laut.

Jenis pantai ada dua yaitu pantai landai dan pantai terjal. Pantai landai adalah pantai yang hampir datar. Sedangkan pantai terjal adalah pantai yang curam (Memet Nurrahcmat, 1997 dalam buku Geografi dan Kependudukan 1997:35).

## **L. Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu**

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (integrated) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan Dahuri (2008: 12) dalam Gautama 2011 menyatakan: Dalam konteks ini, keterpaduan (intergration) mengandung tiga dimensi: sektoral, bidang ilmu dan keterkaitan ekologis.

## **M. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat**

Menurut Murphy (1998) kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut

merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata itu sendiri, di lain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Dalam pengembangan kepariwisataan, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, yang menekankan terwujudnya kualitas sumber daya lingkungan (*quality of resources*), kualitas pengalaman wisata (*quality of visitor satisfaction*), serta kualitas kehidupan masyarakat lokal (*quality of local community*).

Masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki fungsi dalam perencanaan. Pertama, memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap pelaku perencana dan aktivitasnya.

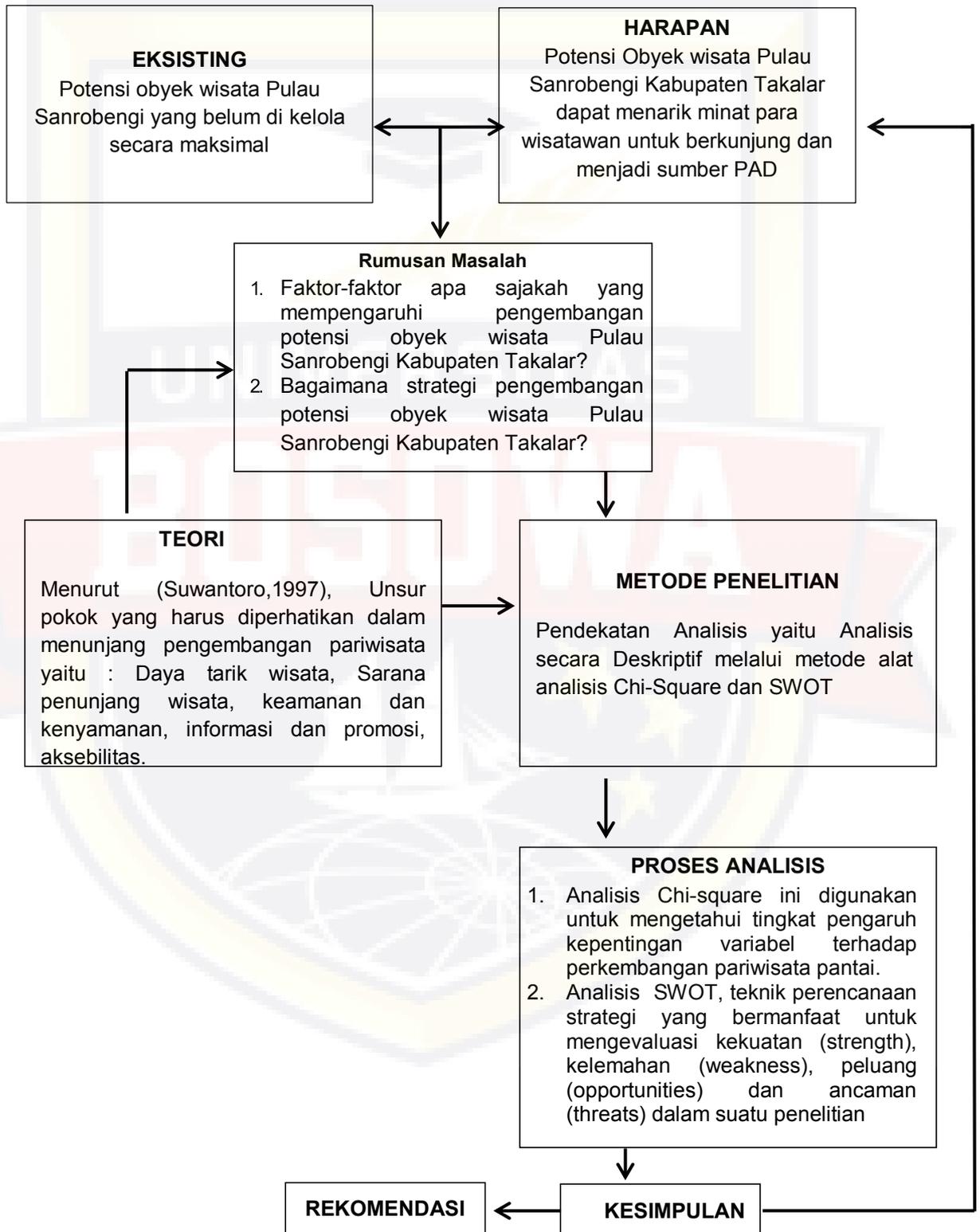
Kedua, adalah sumbangan dalam hal kebijaksanaan dan pengetahuan dalam rencana pembangunan, serta dalam mengidentifikasi dari pelaku perencanaan. Ketiga, adalah merupakan fungsi yang paling penting, yaitu sebagai pengawas dalam hak-hak mereka sendiri dan hak orang lain dalam merancang dan penyerahan kebijaksanaan (Tampubolon, 1977).

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah

memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Selain itu para pengusaha di bidang pariwisata juga berkewajiban mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal dan berperan aktif dalam upaya pengembangan prasarana dan program pengembangan masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluasluasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya.

## N. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Desa Boddia Kabupaten Takalar selama 3 bulan, terhitung bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Agenda	Waktu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
3.	Survey Pengambilan Data																
4.	Penyusunan Bab I, II, dan III																
5.	Penyusunan Bab IV dan V																
6.	Presentasi Hasil Penelitian																

Sumber : Hasil Rangkuman Jadwal Penelitian Tahun 2021

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sanrobengi yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Galesong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pattinoang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mappakalomp
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kawasan ini memiliki potensi wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Takalar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

**Gambar 3.1**  
**Peta Lokasi Penelitian**



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti, dan pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang di batasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti, 2002).

Populasi dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Boddia dengan jumlah populasi 4.523 jiwa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan di teliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Kemudian dalam pengambilan sampel dari populasi tersebut digunakan teknik *probability sampling* dimana teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono: 80:2013).

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Pada penelitian ini menggunakan nilai kritis sebesar 10% hal ini dikarenakan nilai 10% merupakan batas nilai maksimal kelonggaran yang masih dapat ditoleransi.

Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh pada Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, tercatat jumlah penduduk sebanyak 4.523 jiwa. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% diperoleh sampel sebesar 100 jiwa.

## C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Data

#### a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data yang dimaksud yaitu sarana penunjang wisata.

#### b. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka, data berupa persepsi atau pendapat, adapun data yang dimaksud yaitu :

- Daya tarik wisata
- Keamanan dan Kenyamanan
- Informasi dan Promosi Wisata
- Aksesibilitas

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga obsevasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapaun data yang dimaksud meliputi :

1. Daya Tarik Wisata
2. Sarana Penunjang Wisata
3. Keamanan dan Kenyamanan
4. Aksesibilitas

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi terkait, studi pustaka dan data-data hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun data

sekunder yang diperlukan terkait dengan wilayah studi adalah Informasi dan Promosi Wisata.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

## 1. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan (pengamatan langsung), yaitu terkait dengan kondisi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan, kenyamanan, informasi dan promosi, serta aksesibilitas di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil pengamatan ini dapat berupa foto maupun bentuk catatan lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung.

## 3. Pendataan Instasional

Mengumpulkan data melalui instansi terkait yaitu berupa data BPS Kabupaten Takalar dan Kantor Desa Boddia untuk mengetahui data-data gambaran umum tentang lokasi penelitian.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono (2006:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori menurut Suwanto (1997). Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Pengembangan Obyek Wisata	
2.	X <sub>1</sub> = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Atraksi Budaya</li><li>• View</li></ul>
3.	X <sub>2</sub> = Sarana Penunjang Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas Peribadatan</li><li>• Fasilitas Persampahan</li><li>• Fasilitas Perdagangan</li><li>• Akomodasi/Penginapan</li><li>• Toilet</li><li>• Gazebo</li></ul>
4.	X <sub>3</sub> = Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Petugas Khusus Keamanan</li><li>• Pengawas Pantai</li><li>• Petugas Kebersihan</li></ul>
6.	X <sub>4</sub> = Informasi dan Promosi Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Media Promosi</li></ul>
7.	X <sub>5</sub> = Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Prasarana Penyebrangan</li></ul>

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk membahas rumusan masalah pertama (1) yaitu faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar dikaji dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif melalui teknik analisis Chi-Square.

### a. Analisis *Chi-square*

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-Square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C = Coefisien of Contingency).

Analisis Chi-Square memiliki karakteristik :

- 1) Nilai *Chi-Square* selalu positif.
- 2) Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi *Chi-Square* dengan DK=1, 2, 3, dan seterusnya.
- 3) Bentuk Distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif

Masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right]$$

Dimana :

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

$N$  = Total Keseluruhan

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$\chi^2 = \left[ \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h} \right]$$

Dimana :

$\chi^2$  : Nilai *Chi*-kuadrat

$F_h$  : Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  : Frekuensi yang diperoleh/diamati

b. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pesisir dengan menggunakan pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpresentase nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis / uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

**Tabel 3.3 Penentuan Skala Likert**

<b>Nilai</b>	<b>Pengaruh</b>
0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 1,00	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber : Soegiyono 2005, 214

Dengan variabel yang digunakan yaitu :

X = Variabel bebas dengan variabel yang digunakan yaitu :

$X_1$  = Daya Tarik Wisata

$X_2$  = Sarana Penunjang Wisata

$X_3$  = Keamanan dan Kenyamanan

$X_4$  = Informasi dan Promosi

$X_5$  = Aksesibilitas

Y = Pengembangan Obyek Wisata

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali

Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negative. (Suegiyono, 2005,215).

2. Untuk membahas rumusan masalah kedua (2) yaitu Bagaimana strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar dengan menggunakan Analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul

strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

Cara membuat Personal SWOT Analisis :

- 1) Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.
- 2) Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
- 3) Tentukan indikator-indikator peluang
- 4) Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.
- 5) Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT.

Sebelum melakukan pilihan strategi , kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- a) **Kuadran S-O** : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- b) **Kuadran W-O** : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;
- c) **Kuadran S-T** : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;
- d) **Kuadran W-T** : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Model matriks analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Model Matriks Analisis SWOT**

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>KELEMAHAN/ WEAKNESSES (W)</b>	<b>KEKUATAN/ STRENGTHS (S)</b>
	Susunan daftar kelemahan	Susunan daftar kekuatan
<b>PELUANG/ OPURTUNITY (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
Susunan daftar peluang	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang	Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang
<b>ANCAMAN/ TREAHTS (T)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>
Susunan daftar ancaman	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang	Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT, yaitu:

- a) Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara:
  - Urutkan faktor situasi berdasarkan Skala Prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4 x 4, urutan 2 nilainya

$3 \times 4 = 12$  dan terendah nilai dari 4 dari  $1 \times 4$ ) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4;

- Masing-masing nilai situasi tersebut dibagi dengan total nilai  $SP \times K$ .
- b) Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling utama);
- c) Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 -1 (lemah).

## **G. Definisi Operasional**

Untuk dapat memudahkan pengertian dan gambaran yang jelas terhadap variabel yang diangkat dalam penelitian ini serta meyamakan persepsi dalam menginterpretasi, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan potensi obyek wisata adalah upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur

fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata guna meningkatkan potensi obyek wisata di Pulau Sanrobengi

2. Potensi obyek wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Obyek Wisata Pulau Sanrobengi serta keindahan baharinya yang dilengkapi Sarana Penunjang Wisata seperti gazebo, toilet, akomodasi/penginapan, fasilitas perdagangan, fasilitas peribadatan, fasilitas persampahan, dan sebagainya.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar**

##### **1. Aspek Fisik Dasar**

##### **a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi**

Kabupaten Takalar terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada posisi Lintang 50 3' 00"-50 38' 00" Lintang Selatan dan garis bujur 1190 22' 000 - 1190 39' 000 Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Flores.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Flores.

Kabupaten Takalar terdapat 9 Kecamatan dengan Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Polombangkeng Utara dengan luas wilayah 212,25 km<sup>2</sup> dan presentase wilayah sebesar 37,47% sedangkan kecamatan terkecil yaitu Bonto

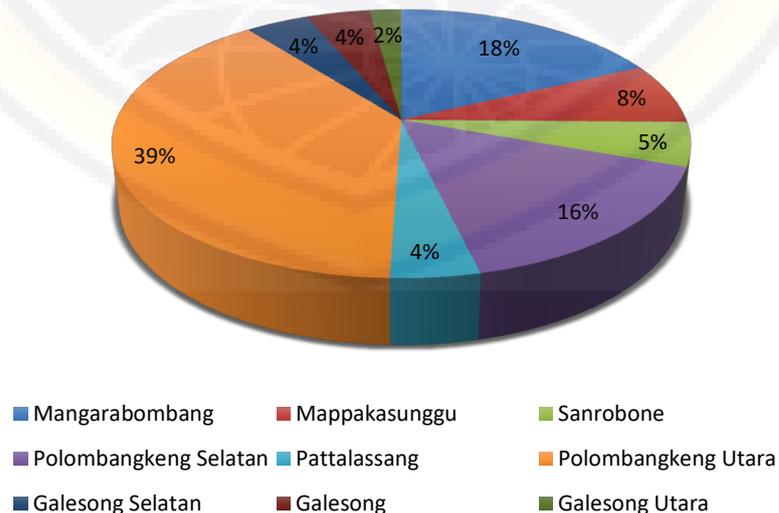
Lebang dengan luas wilayah 15,11 km<sup>2</sup> dan presentase 2,67% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 dibawah ini .

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Takalar Tahun 2019**

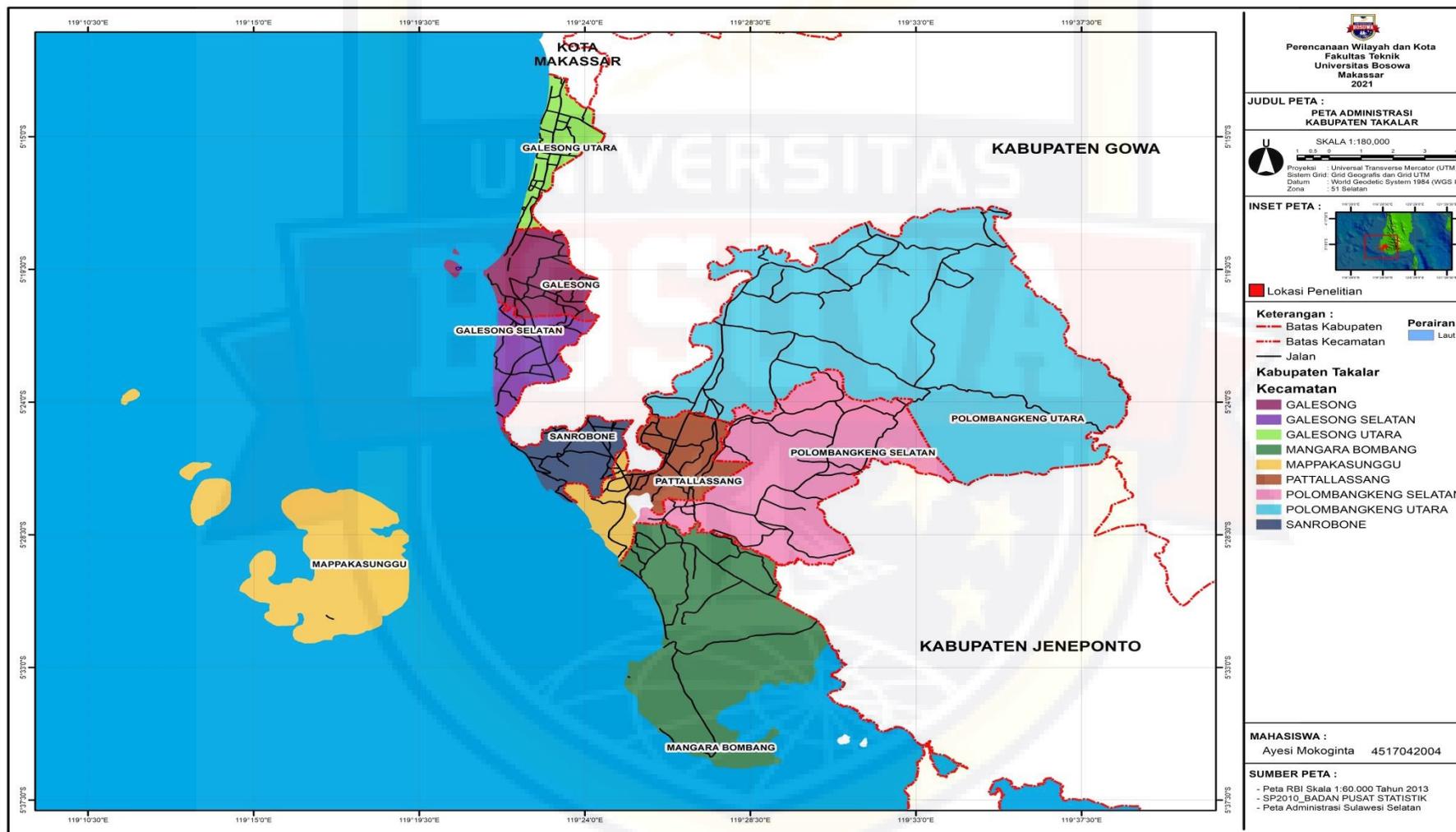
No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Area Km <sup>2</sup>	Presentase Terhadap Luas Wilayah (%)
1	Mangarabombang	Mangadu	100,50	17,74
2	Mappakasunggu	Cilallang	45,27	7,99
3	Sanrobone	Sanrobone	29,36	5,18
4	Polombangkeng Selatan	Bulukunyi	88,07	15,54
5	Pattalassang	Pattalassang	25,31	4,47
6	Polombangkeng Utara	Palleko	212,25	37,47
7	Galesong Selatan	Bomto Kassi	24,71	4,36
8	Galesong	Galesong Kota	25,93	4,58
9	Galesong Utara	Bonto Lebang	15,11	2,67
<b>Takalar</b>		<b>Pattalassang</b>	<b>566,51</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2020

**Gambar 4.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Takalar Tahun 2019**



**Gambar 4.2**  
**Peta Administrasi Kabupaten Takalar**



## **b. Kondisi Topografi**

Berdasarkan kondisi topografi Wilayah Kabupaten Takalar berada pada ketinggian 0 –44,00 meter diatas permukaan laut (mdpl), dengan bentuk permukaan lahan relatif datar, bergelombang hingga perbukitan.

## **c. Kondisi Geologi**

Struktur geologi Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh formasi camba, terobosan, gunung api cindako, formasi tonasa dan endapan aluvium. Masing masing formasi batuan tersebut memiliki karakteristik yang membentuk struktur tanah dan batuan, antara lain :

- Formasi Terobosan, terbentuk atas batuan basal
- Formasi Camba terbentuk atas sedimen laut berselingan
- Formasi Tonasa terbentuk atas batuan gamping
- Formasi Gunung Api–Cindako, terbentuk atas batuan lava-breksi-tufa-konglomerat dan terutama lava
- Endapan aluvium dan pantai, terbentuk atas kerikil, pasir, lempung, dan lumpur

Jenis batuan atau geologi Kabupaten Takalar terdiri dari; Vulkanic (batuan Vulkanik), batuan ini

merupakan batuan tertua yang telah mengalami perubahan, sebagian besar batu kapur terbentang sepanjang pantai perbatasan Takalar dengan Jeneponto. Gunung Api Baturape –Cindako merupakan batuan vulkanik basal yang terdiri dari lava dan batuan piroklastik yang bersilangan dengan tufa dan batu pasir. Batuan ini tersebar luas di wilayah pegunungan dandaerah dataran. Lapisan batuan ini memiliki porositas dan permeabilitas yang rendah. Batuan Intrusif terdiri atas batuan basal mulai dari dolerit, diorit, gabbro hingga diabase.

#### **d. Kondisi Klimatologi**

Kondisi iklim wilayah Kabupaten Takalar dan sekitarnya secara umum ditandai dengan jumlah hari hujan dan curah hujan yang relatif tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Pada dasarnya angin musim di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh letak geografis wilayah yang merupakan pertemuan Selat Makassar dan Laut Flores, kondisi ini berdampak pada putaran angin yang dapat berubah setiap waktu, hal terutama terjadi pada Kecamatan Mangarabombang,

sehingga pada beberapa kawasan di wilayah ini mengalami kekeringan terutama pada musim kemarau.

#### **e. Kondisi Hidrologi**

Kabupaten Takalar dilewati oleh 4 buah sungai, yaitu Sungai Jeneberang, Sungai Jenetallasa, Sungai Pamakkulu dan Sungai Jenemarrung. Pada keempat sungai tersebut telah dibuat bendungan untuk irigasi sawah seluas 13.183 Ha.

## **2. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Takalar**

Kawasan obyek wisata alam di Kabupaten Takalar dalam hal ini melakukan pengelolaan obyek secara proporsional mengingat begitu banyaknya obyek wisata alam yang sangat mendukung program pembangunan pemerintahan, berdasarkan atas otonomi yang melakukan program pengembangan dan pembangunan. Untuk melaksanakan proses pengembangan tersebut,

Takalar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan kabupaten Gowa dan kabupaten Jeneponto. Sebagian wilayah Takalar merupakan pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km meliputi

kecamatan Mangarabombang, Mappakasunggu, SandraBone, Galesong Selatan, Galesong Kota dan Galesong Utara. Meskipun didominasi oleh pesisir pantai, Takalar bukanlah tujuan wisata utama di Sulawesi Selatan, namun wilayah ini memiliki beragam destinasi unik yang menarik untuk dikunjungi. Mulai dari wisata alam/pegunungan, cagar budaya, tempat bersejarah, kuliner khas, wisata pesisir/bahari serta agrowisata.

### **3. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Takalar**

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Takalar Tahun 2012 – 2031 pada Pasal 30 Ayat 5 Pulau Sanrobengi termasuk dalam Kawasan konservasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dan pada Pasal 39 Ayat 3 Pulau Sanrobengi termasuk dalam Kawasan peruntukan pariwisata alam.

Dalam perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030, Visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yaitu “Sulawesi Selatan Sebagai Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing Di Indonesia dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat”.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b ditempuh melalui 5 (Lima) misi pembangunan kepariwisataan provinsi, yakni:

- a. Mewujudkan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah terjangkau, berwawasan lingkungan serta berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat;
- b. Mewujudkan pemasaran Pariwisata yang efektif meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Mewujudkan kemitraan pengelolaan Pariwisata yang mendorong berkembangnya industri Pariwisata yang berdaya saing dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan kehidupan masyarakat;
- d. Mengembangkan kekayaan dan keragaman budaya serta merevitalisasi budaya maritim sebagai karakteristik entitas Daerah; dan
- e. Mendorong perkembangan ekonomi kreatif berbasis media, desain dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya.

Untuk itu dalam Kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Takalar di sektor pariwisata diarahkan untuk mampu

meningkatkan kegiatan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Takalar, sebagai upaya mempertahankan atau melestarikan potensi wisata dan budaya daerah serta mampu menarik investor.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, adapun visi dari pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Takalar**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalah lainnya. Kabupaten Takalar memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Daya Tarik Wisata di Kabupaten Takalar Tahun 2019**

<b>Wisata Bahari</b>	<b>Wisata Alam</b>	<b>Wisata Sejarah</b>	<b>Wisata Budaya</b>	<b>Wisata Religi</b>	<b>Wisata Lainnya</b>
Pantai Sampulungan	Saluka	Benteng Sanrobone	Ritual Patorani	Qur'an Barakka	Kerajinan Songkok
Pantai Gusung	Barugaya	Monumen LAPRIS	Upacara Pa'rasanganta	-	PPLH Guntondo
Pantai Boe'	Telega Ko'mara	-	Istana Balla Lompoa	-	Kerajinan Gerabah
Pulau Sanrobenji	-	-	Upacara Adat Pesta Nelayan	-	-
Pantai Galumbaya	-	-	Accera Kalompoang	-	-
Pantai Paria Laut	-	-	Pesta Lammang	-	-
Pantai Pokko	-	-	Mauddu Lampo Cikoang	-	-
Pantai Punaga	-	-	-	-	-

*Sumber: Kabupaten Takalar Dalam Angka 2020*

Selain Daya Tarik Wisata yang diterangkan di atas, masih banyak Daya Tarik Wisata potensial lainnya yang dapat dikelola untuk menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Takalar.

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Galesong**

### **1. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi**

Galesong sebagai salah satu kecamatan yang terletak disebelah selatan dan berjarak kurang lebih 17 kilometer

dari ibukota Kabupaten Takalar. Ibu kota Kecamatan Galesong terletak di Desa Boddia yang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Secara geografis Kecamatan Galesong berada pada garis khatulistiwa 119021'30" Bujur dan 5019'30" Lintang.

Secara Administrasi Kecamatan Galesong terdiri dari 12 desa/kelurahan dengan luas wilayah daratan adalah 25,93 km<sup>2</sup> atau sekitar 4.5 % dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Takalar . Adapun batas administrasi Kecamatan Galesong sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Luas wilayah Kecamatan Galesong sekitar 25,93 km<sup>2</sup> atau sebesar 4,57 persen dari total Kabupaten Takalar yang memiliki 14 desa. Di Kecamatan Gelesong wilayah

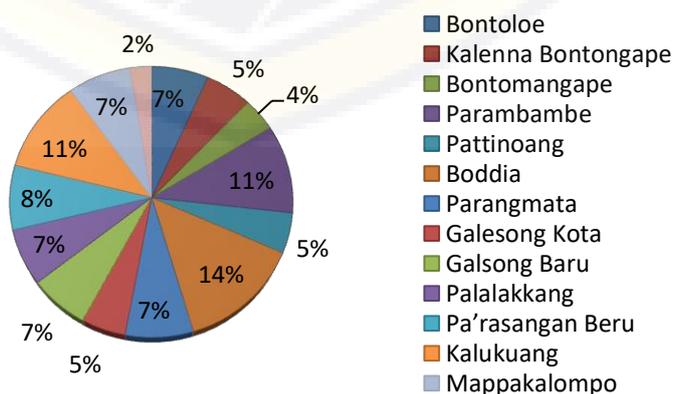
terluas yaitu Desa/Kelurahan Boddia dengan luas wilayah 3,57 km<sup>2</sup> dan pesentase sebesar 13,77% , sedangkan wilayah terkecil yaitu di Desa/Kelurahan Campagaya dengan luas 0,66 km<sup>2</sup> dan presentase 2,55% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Galesong Tahun 2018**

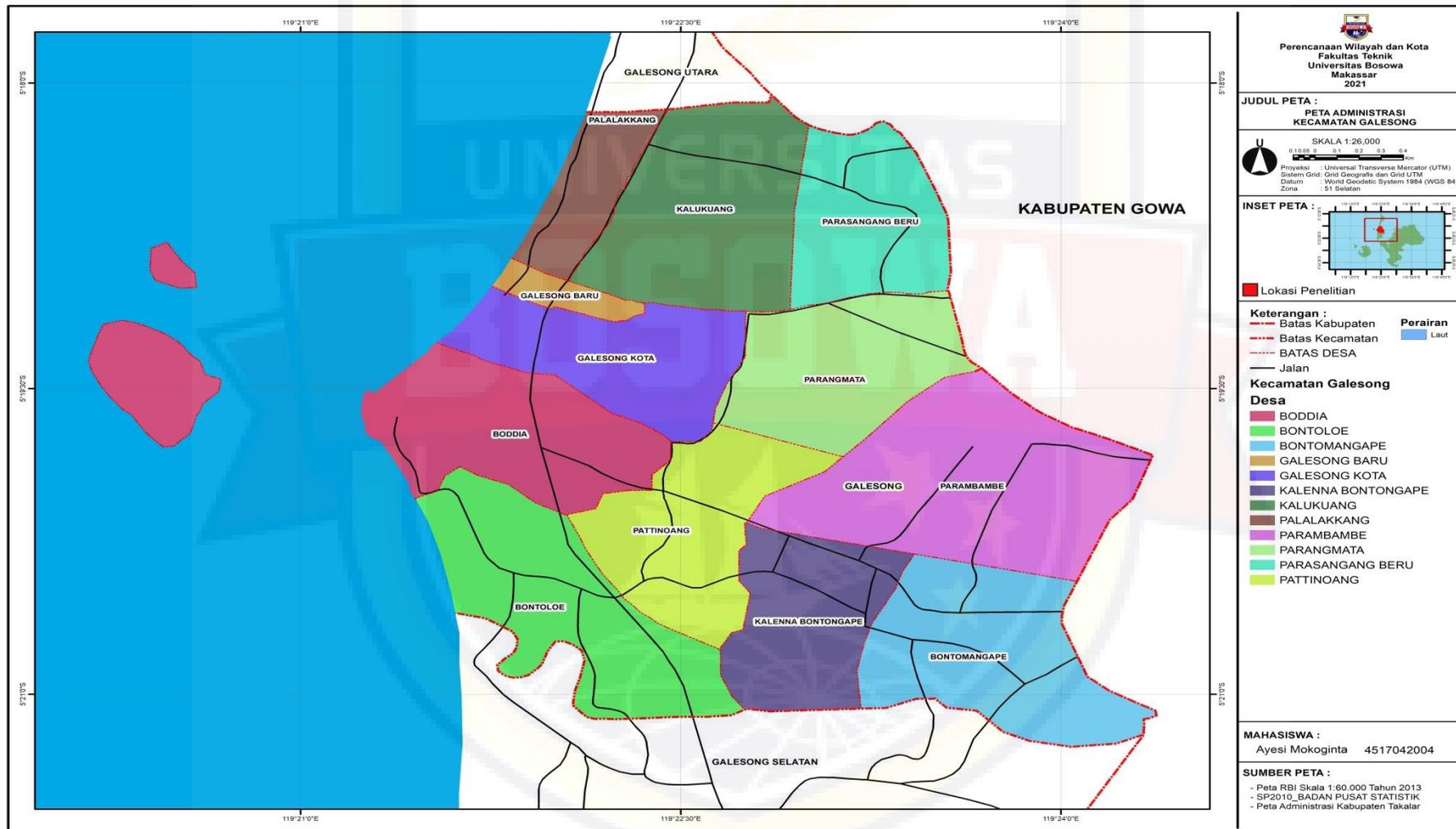
No	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase
1	Bontoloe	1,73	6,67
2	Kalenna Bontongape	1,44	5,55
3	Bontomangape	1,04	4,01
4	Parambambe	2,74	10,57
5	Pattinoang	1,25	4,82
6	Boddia	3,57	13,77
7	Parangmata	1,95	7,52
8	Galesong Kota	1,27	4,90
9	Galsong Baru	1,72	6,63
10	Palalakkang	1,74	6,71
11	Pa'rasangan Beru	2,00	7,71
12	Kalukuang	2,90	11,18
13	Mappakalompo	1,92	7,41
14	Campagaya	0,66	2,55
	<b>Galesong</b>	<b>25,93</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kecamatan Galesong Dalam Angka 2019

**Gambar 4.2**  
**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan**  
**di Kecamatan Galesong Tahun 2018**



**Gambar 4.4**  
**Peta Administrasi Kecamatan Galesong**



### **b. Kondisi Topografi**

Kondisi topografi wilayah Kecamatan Galesong berada pada ketinggian 0-34 mdpl atau merupakan wilayah dataran rendah. Ditinjau dari tingkat kemiringan lereng, wilayah tersebut mempunyai kemiringan 0-2% dengan total luas wilayah adalah 25.93 Km<sup>2</sup> atau total keseluruhan wilayah Kecamatan Galesong .

### **c. Kondisi Geologi**

Jenis tanah di kawasan pesisir dan laut Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar didominasi oleh tanah Haeptisol dan juga terdiri dari tanah Mediteran entisol. Sedangkan keadaan geologi merupakan gambaran struktur tanah pembentuk suatu daerah. Adapun penyebaran geologi di Kecamatan Galesong terdiri atas Batuan endapan alluvium pantai.

### **d. Kondisi Klimatologi**

Keadaan iklim Kabupaten Takalar termasuk kedalam iklim lembab atau agak basah. Curah hujan terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Pada tahun 2018 rata-rata hari

hujan dalam setahun sekitar 8 hari dengan rata-rata curah hujan setahun sekitar 169 mm. Jumlah hari hujan banyak terjadi di Bulan Januari dan Bulan Maret. Sedangkan curah hujan banyak terjadi pada Bulan Februari dan Bulan Maret. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan**  
**Di Kecamatan Galesong Tahun 2018**

No.	Bulan <i>Month</i>	Curah Hujan (mm <sup>3</sup> ) <i>Precipitation(mm<sup>3</sup>)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days</i>
1	Januari	470	22
2	Februari	552	19
3	Maret	523	22
4	April	67	12
5	Mei	5	2
6	Juni	42	9
7	Juli	23	3
8	Agustus	-	-
9	September	4	1
10	Oktober	-	-
11	November	35	-
12	Desember	306	-

*Sumber : Kecamatan Galesong Dalam Angka 2019*

#### **e. Kondisi Hidrologi**

Di Kecamatan Galesong terdapat dua sungai yang mengalir di sekitar wilayah sekitarnya yaitu Sungai Binanga Saro dan mengalir wilayah di Kelurahan Mappakolompo, Kelurahan Bontoloedan Campagaya.

Sedangkan Sungai Binanga Galesang melintasi 6 kelurahan di Kecamatan Galesong dengan panjang 54,50 km dan debit 14, 154 m<sup>3</sup>/det dengan luas lahan yang diairi adalah 6.251 Ha.

### **C. Gambaran Umum Desa Boddia**

#### **a. Batas Administrasi**

Desa Boddia merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Galesong, Kondisi georafis Desa Boddia yang ibu kotanya Boddia yang berada pada posisi sebelah timur ibu kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takala, dan sebahagian wilayah daratan dengan luas wilayah ± 229,57 Ha, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 Km dan 25 Km dari ibu kora kabupaten dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Galesong Kota Kec. Galesong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pattinoang Kec. Galesong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mappakalompo Kec. Galesong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

## b. Sejarah

Sanrobengi terletak di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Dulunya, objek wisata ini dihuni oleh penduduk dengan penyakit yang tak bisa disembuhkan. Namun, Mappaonri Daeng Passallang tiba dan mengobati mereka. Julukan Sanrobengi, yang berarti 'dukun pada malam hari', pun disematkan dan menjadi inspirasi nama pulau ini.

## c. Sosial Budaya dan Kependudukan

Desa Boddia mempunyai luas wilayah ± 349,57 Ha dan terdiri dari 5 (lima) Dusun dengan mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian nelayan dan petani, dengan jumlah penyebaran penduduk yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Boddia**  
**Tahun 2018**

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
1	Boddia	52,65	115	53	263	109	154
2	Manjalling	68,02	136	96	465	238	227
3	Parangboddong	67,17	158	116	621	289	332
4	Bure'ne	74,25	232	70	831	422	409
5	Tarembang	64,34	158	67	598	305	203
<b>Jumlah</b>		<b>371,07</b>	<b>1.233</b>	<b>435</b>	<b>4.523</b>	<b>2.265</b>	<b>2.258</b>

Sumber : RPJM Desa Boddia Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Dusun Bure'ne, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Dusun Boddia. Untuk Pulau Sanrobengi sendiri termasuk dalam Dusun Boddia dan hanya terdapat 5 (lima) KK.

#### **D. Tinjauan Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pulau Sanrobengi**

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi, yang berada di wilayah administrasi Desa Boddia, Kecamatan Galesong.

Dengan menaiki perahu sebagai sarana transportasi menuju Pulau Sanrobengi dari Pelabuhan Boddia Galesong dengan jarak tempuh  $\pm 15$  hingga 20 menit. Pulau Sanrobengi memiliki gugusan terumbu karang yang indah. Jernihnya air membuat pengunjung bebas melakukan snorkeling ataupun diving. Keindahannya semakin lengkap dengan hamparan pasir putih. Obyek wisata ini terkenal dengan pesona sunrise-nya. Bahkan, tak jarang pengunjung dibuat takjub dengan panoramanya. Daya tarik obyek wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami

yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan.

## **2. Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan. Berikut adalah daya tarik wisata di Pulau Sanrobengi :

### **a. Atraksi Budaya**

Pulau Sanrobengi adalah pulau kecil nan alami yang menawarkan berbagai aktivitas untuk liburan. Di Pulau Sanrobengi sering diadakan festival-festival yang terdapat atraksi dan hiburan untuk menarik minat wisatawan. Terdapat atraksi dan hiburan ritual keselamatan pelaut Takalar (Patorani), pementasan tari paraga, tari Pepe'ka Rimakka, pesta kembang api, atraksi demo paramotor, pemecahan Rekor Muri (peserta terbanyak makan telur ikan terbang), senam massal, kemah pesisir, serta panggung hiburan.

### **b. View**

Obyek wisata harus bisa ditonjolkan dengan keindahan yang ada pada pantai. Obyek wisata Pulau Sanrobengi

cukup berpotensi untuk di kembangkan karena memiliki keadaan alam yang masih terjaga sehingga wisatawan yang berkunjung ke tempat ini akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata.

Pulau Sanrobengi merupakan sebuah pulau kecil berpasir putih lengkap dengan eksotisnya yang menawan. Pulaunya dijadikan destinasi wisata laut yang cocok untuk menyelam dan snorkeling, memancing dan jenis kegiatan berwisata bahari lainnya.

Obyek wisata Pulau Sanrobengi cukup berpotensi untuk di kembangkan karena memiliki keadaan alam yang masih terjaga sehingga wisatawan yang berkunjung ke tempat ini akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam berwisata.

Sajian pantai dengan airnya yang jernih sehingga para pengunjung dapat menyaksikan langsung ikan-ikan yang ada di pulau yang sudah ditetapkan sebagai pulau tempat pelaksanaan festival pada setiap tahunnya. Karang bawah laut di Sanrobengi pun semakin memikat hati para wisatawan.



**Gambar 4.5 Pemandangan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021).

### **3. Sarana Penunjang Wisata**

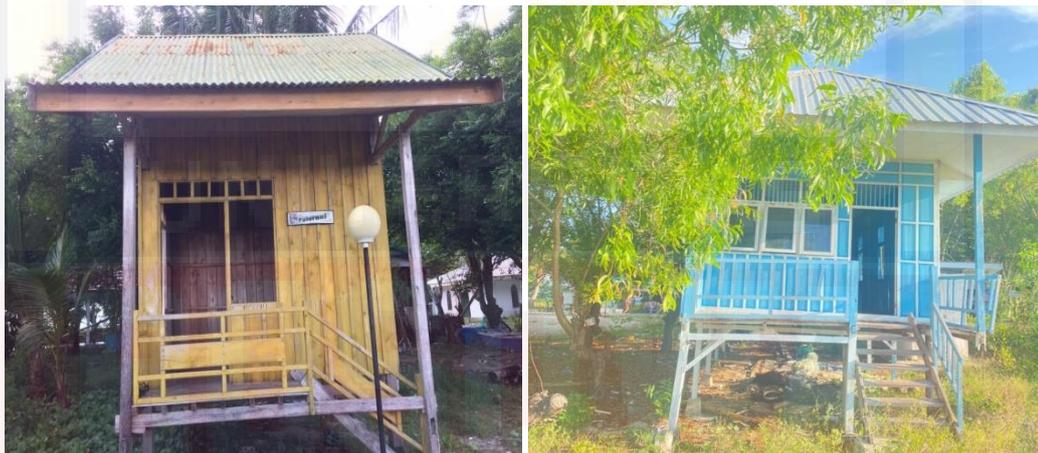
Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung tetap betah berada di obyek wisata tersebut.

Adapun fasilitas atau sarana penunjang wisata di Pulau Sanrobengi, yaitu :

#### **a. Gazebo**

Fasilitas Gazebo merupakan salah satu daya tarik wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas gazebo yang

terdapat di obyek wisata Pulau Sanrobengi biasanya digunakan pengunjung/wisatawan untuk sekedar bersantai untuk menikmati keindahan alam Pulau Sanrobengi. Jumlah gazebo di obyek wisata Pulau Sanrobengi terdapat 8 (delapan) unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.6 Gazebo di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

b. Toilet (WC)

Fasilitas toilet (WC) di obyek wisata Pulau Sanrobengi berjumlah 2 unit. Fasilitas ini disediakan untuk wisatawan yang berkunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.7 Toilet (WC) di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

c. Kegiatan Perdagangan

Obyek wisata Pulau Sanrobengi memiliki satu unit kios yang dikelola sendiri oleh masyarakat setempat sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang tinggal dan menetap di Pulau Sanrobengi, sehingga dapat memudahkan para wisatawan yang berkunjung di obyek wisata untuk membeli keperluan pribadi atau makanan maupun minuman sekaligus sebagai tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Pulau Sanrobengi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.8 Kegiatan Perdagangan di Obyek Wisata Pulau**

**Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

d. Fasilitas Peribadatan

Pulau Sanrobengi sendiri hanya terdapat 1(satu) tempat ibadah mesjid yang bisa dipakai untuk beribadah oleh penduduk Pulau Sanrobengi sendiri ataupun wisatawan yang datang. Mesjid ini dikelola atau diurus oleh penduduk Pulau Sanrobengi, untuk wisatawan yang menganut agama islam dan ingin melaksanakan ibadah bisa di mesjid ini agar tidak perlu lagi menyebrang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.9 Fasilitas Peribadatan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

e. Fasilitas Penginapan

Di Obyek wisata Pulau Sanrobengi terdapat fasilitas penginapan yang bisa digunakan pengunjung/wisatawan untuk menginap seharian bahkan bisa sehari-hari. Fasilitas penginapan yang ada di obyek wisata Pulau Sanrobengi masih dikelola oleh masyarakat yang tinggal di Pulau Sanrobengi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Fasilitas penginapan yang berada pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi berjumlah 6 unit dengan kondisi layak digunakan. Untuk tarif penggunaan penginapan sebesar Rp.200.000-Rp.500.000 perhari. Untuk kondisi fasilitas

penginapan di obyek wisata Pulau Sanrobengi dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.10 Fasilitas Penginapan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

#### **4. Keamanan dan Kenyamanan**

##### **a. Keamanan**

Keamanan dan Kenyamanan merupakan faktor yang akan mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan suatu keputusan layak atau tidaknya obyek wisata untuk dikunjungi. Tingkat keamanan pada obyek wisata Pulau Sanrobengi yang tersedia saat ini yaitu terdapat 1 pos penjagaan. Yang bertugas pada pos penjagaan tersebut biasanya adalah masyarakat setempat yang tinggal di Pulau Sanrobengi. Namun, kini tidak ada lagi penjaga yang bertugas di pos keamanan tersebut karena kondisi pos

keamanan yang sudah tidak layak dan kurangnya wisatawan yang berkunjung di Pulau Sanrobengi.



**Gambar 4.11 Pos Keamanan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

#### **b. Kenyamanan**

Kenyamanan merupakan faktor yang penting, alasan tersebut karena jika obyek wisata tidak nyaman maka dapat merugikan wisatawan baik fisik maupun finansial.

Tingkat kebersihan merupakan indikator yang mempengaruhi kenyamanan para wisatawan. Kurangnya perhatian pengelolaan tentang kebersihan lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti toilet dan gazebo yang rusak, sehingga pengunjung jenuh dan bosan untuk melakukan kunjungan di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

## **5. Informasi dan Promosi Wisata**

Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun luar negeri sebagai suatu informasi. Hal inilah yang belum dilakukan sampai saat ini oleh pihak pengelola pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dalam mempromosikan serta memperkenalkan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi kepada wisatawan sehingga keberadaan dari Obyek Wisata Pulau Sanrobengi belum diketahui keberadaannya. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik di dalam maupun luar negeri dengan maksud untuk memperkenalkan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

## **6. Aksesibilitas**

Aksesibilitas juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pengembangan obyek wisata. Akses menuju obyek wisata Pulau Sanrobengi dilalui melalui jalur laut dari Pelabuhan Boddia Galesong. Jarak tempuh yang

ada membutuhkan waktu 15 hingga 20 menit dari Pelabuhan dan memiliki jarak 20Km dari Ibu Kota Kabupaten Takalar. Pelabuhan Boddia Galesong berkondisi baik dan layak digunakan yang berfungsi sebagai tempat berlabunya perahu nelayan setempat dengan tarif sebesar Rp. 20.000-25.000.



**Gambar 4.12 Prasarana Penyebrangan Menuju Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

(Sumber : Survey Lapangan Tahun 2021)

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Distribusi Responden**

#### **a. Umur**

Tanggapan responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak berumur 25-30 tahun yang berjumlah 37 orang (37,00%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 41-45

dengan jumlah 4 orang (4,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1.	19 – 24 Tahun	21	21,00
2.	25 – 30 Tahun	37	37,00
3.	31 – 35 Tahun	29	29,00
4.	36 – 40 Tahun	9	9,00
5.	41 – 45 Tahun	4	4,00
	Jumlah	100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2021*

#### **b. Pendidikan**

Tanggapan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden yang menjawab pertanyaan paling banyak adalah Tamat SMA yaitu 27 orang (27,00%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tingkat pendidikannya Tamat SD yaitu sebanyak 13 orang (13,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	Tidak Sekolah	17	17,00
2.	Tamat SD	13	13,00
3.	Tamat SMP	18	18,00
4.	Tamat SMA	27	27,00
5.	Tamat Dipl/S1	25	25,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2021*

### c. Pekerjaan

Tanggapan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 100 responden, terlihat bahwa jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Tani/Nelayan yaitu berjumlah 44 orang (44,00%) sedangkan yang paling sedikit sebagai buruh yaitu 3 orang (3,00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

NO	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentasi %
1.	PNS	8	8,00
2.	Pegawai Swasta	15	15,00
3.	Pedagang	10	10,00
4.	Buruh	3	3,00
5.	Mahasiswa	20	20,00
6.	Tani/Nelayan	44	44,00
Jumlah		100	100,00

*Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2021*

## 2. Data Hasil Responden

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis Chi Square untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di kawasan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**a. Daya Tarik Wisata (X1)**

Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Obyek Wisata Pulau Sanrobengi serta keindahan air laut. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di obyek wisata Pulau Sanrobengi :

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata**

No.	Daya Tarik Wisata	n	%	Variabel
1.	Menarik	45	45,00	X1
2.	Kurang Menarik	55	55,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021*

Pada tabel 4.10 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata Pulau Sanrobengi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab menarik yaitu sebanyak 45 orang sedangkan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 55 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih kurang menarik karena obyek wisata Pulau Sanrobengi yang belum di kelola secara maksimal dan kurangnya atraksi wisata sehingga kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

### b. Sarana Penunjang Wisata (X2)

Sarana penunjang wisata adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya untuk melengkapi sarana pokok pariwisata. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang sarana penunjang wisata di obyek wisata Pulau Sanrobengi :

**Tabel 4.10**

**Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata**

No.	Sarana Penunjang Wisata	n	%	Variabel
1.	Lengkap	48	48,00	X2
2.	Kurang Lengkap	52	52,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Pada tabel 4.11 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang sarana penunjang wisata Pulau Sanrobengi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab ketersediaan sarana penunjang wisata sudah lengkap yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan yang menjawab kurang lengkap yaitu sebanyak 52 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih sarana kurang lengkap karena fasilitas wisata yang tidak terawat dan banyak mengalami kerusakan.

### c. Keamanan dan Kenyamanan (X3)

Keamanan dan kenyamanan yang di dapatkan adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan obyek wisata Pulau Sanrobengi. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di obyek wisata Pulau Sanrobengi :

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan**

No.	Keamanan dan Kenyamanan	n	%	Variabel
1.	Aman dan Nyaman	36	36,00	X3
2.	Kurang Aman dan Kurang Nyaman	64	64,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Pada tabel 4.12 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di obyek wisata Pulau Sanrobengi menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab aman dan nyaman yaitu sebanyak 36 orang, sedangkan yang menjawab kurang aman dan nyaman sebanyak 64 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih kurang aman dan nyaman karena tidak adanya penjaga pada pos keamanan serta kurangnya perhatian pengelolaan tentang kebersihan lingkungan.

#### d. Informasi dan Promosi (X4)

Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan obyek wisata Pulau Sanrobengi kepada wisatawan. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di obyek wisata Pulau Sanrobengi :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi**

No.	Informasi dan Promosi	n	%	Variabel
1.	Baik	29	29,00	X4
2.	Kurang Baik	71	71,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Pada tabel 4.13 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di obyek wisata Pulau Sanrobengi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 29 orang, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 71 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih kurang baik karena belum optimal dalam mempromosikan serta memperkenalkan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi kepada wisatawan sehingga

keberadaan dari Obyek Wisata Pulau Sanrobengi belum diketahui keberadaannya.

**e. Aksesibilitas (X5)**

Aksesibilitas yang menyangkut tingkat kemudahan mencapai lokasi obyek wisata Pulau Sanrobengi. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di obyek wisata Pulau Sanrobengi:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas**

No.	Aksesibilitas	n	%	Variabel
1.	Baik	51	51,00	X5
2.	Kurang Baik	49	49,00	
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Pada tabel 4.14 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di obyek wisata Pulau Sanrobengi, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 51 orang, sedangkan yang menjawab kurang baik yaitu sebanyak 49 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih baik karena akses menuju Pulau Sanrobengi yang terbilang baik dengan menggunakan prasarana penyebrangan perahu nelayan setempat dengan tarif sebesar Rp. 20.000-25.000.

### 3. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret-juni 2021, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di wilayah pesisir Pulau Sanrobengi Desa Boddia. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Kuesioner Penelitian**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata yang ada di Pulau Sanrobengi ?	a. Berkembang	32	100	Y
		b. Tidak Berkembang	68		
2	Apa pendapat anda tentang Obyek Wisata Pulau Sanrobengi ?	a. Menarik	45	100	X1
		b. Kurang Menarik	55		
3	Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana penunjang wisata di Pulau Sanrobengi ?	a. Lengkap	48	100	X2
		b. Kurang Lengkap	52		
4	Apakah anda merasa aman dan nyaman ketika berada di Pulau Sanrobengi ?	a. Aman dan Nyaman	36	100	X3
		b. Kurang Aman dan Kurang Nyaman	64		
5	Bagaimana menurut anda informasi dan promosi mengenai Obyek Wisata di Pulau Sanrobengi ?	a. Baik	29	100	X4
		b. Kurang Baik	71		
6	Bagaimana menurut anda tentang akses menuju Obyek Wisata di Pulau Sanrobengi ?	a. Baik	51	100	X5
		b. Kurang baik	49		

Sumber : Survey Kuesioner dengan Wisatawan dan Masyarakat di sekitar kawasan pesisir Obyek Wisata Pulau Sanrobengi, Tahun 2021

## **F. Pembahasan**

### **1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar**

Hasil analisis statistik dengan uji chi-square antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### **a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan**  
**Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

Y X		X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	15	17	32	14,40	30,60	0,03	6,04	6,07
	2	30	38	68	17,60	37,40	8,74	0,01	8,75
$\Sigma$		45	55	100					
X <sup>2</sup>									14,82
db									1,00
X <sup>2</sup> Tabel									3,84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Pengembangan Obyek Wisata

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Daya Tarik Wisata

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Menarik

X<sub>2</sub> = Kurang Menarik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh** terhadap aspek Daya Tarik wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek daya tarik wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{14,82}{100+14,82^2}}$$

$$= 0,36 \text{ ( Pengaruh lemah )}$$

- b. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

Y X	X		Σ	Fh		X <sup>2</sup>		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	20	12	32	15,36	32,64	1,40	13,05	14,45
	2	28	40	68	16,64	35,36	7,76	0,61	8,36
Σ		48	52	100					
X <sup>2</sup>									22,82
db									1,00
X <sup>2</sup> Tabel									3,84
<b>KESIMPULAN</b>				<b>Berpengaruh</b>					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

**Y** = Pengembangan Obyek Wisata

**Fh** = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

**X<sup>2</sup>** = Chi – Kuadrat ( *Square* )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

**db** = Derajat Bebas

**X** = Sarana Penunjang Wisata

**Σ** = Jumlah

X<sub>1</sub> = Lengkap

X<sub>2</sub> = Kurang Lengkap

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh** terhadap aspek Sarana Penunjang Wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek sarana penunjang wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,82}{100+22,82^2}}$$

$$= 0,43 \text{ ( Pengaruh Sedang )}$$

c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

Y X		X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	14	18	32	11,52	24,48	0,53	1,72	2,25
	2	22	46	68	20,48	43,52	0,11	0,14	0,25
$\Sigma$		36	64	100					
X <sup>2</sup>									2,50
db									1,00
X2Tabel									3,84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Tidak Berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Pengembangan Obyek Wisata

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Keamanan dan Kenyamanan

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Aman dan Nyaman

X<sub>2</sub> = Kurang Aman dan Kurang

Nyaman

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat **Tidak Berpengaruh** terhadap aspek Keamanan dan Kenyamanan. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek keamanan dan kenyamanan maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X_2}{N+X_2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{2,50}{100+2,50^2}}$$

$$= 0,16 \text{ ( Pengaruh Sangat Lemah )}$$

d. Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

X	X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	10	22	32	9,28	19,72	0,06	0,26	0,32
	2	19	49	68	22,72	48,28	0,61	0,01	0,62
$\Sigma$		29	71	100					
X <sup>2</sup>									0,94
db									1,00
X <sup>2</sup> Tabel									3,84
<b>KESIMPULAN</b>				<b>Tidak Berpengaruh</b>					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Pengembangan Obyek Wisata

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Informasi dan Promosi

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat **Tidak Berpengaruh** terhadap aspek Informasi dan Promosi. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek informasi dan promosi maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0,49}{100+0,49^2}}$$

$$= 0,10 \text{ ( Pengaruh Sangat Lemah )}$$

- e. Pengaruh Aksesibilitas (X<sub>5</sub>) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X<sub>5</sub> maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap

kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.19**  
**Pengaruh Aksesibilitas (X5) Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi**

Y X		X		$\Sigma$	Fh		X <sup>2</sup>		$\Sigma$
		1	2		1	2	1	2	
Y	1	18	14	32	16,32	34,68	0,17	12,33	12,50
	2	33	35	68	15,68	33,32	19,13	0,08	19,22
$\Sigma$		51	49	100					
X <sup>2</sup>									31,72
db									1,00
X <sup>2</sup> Tabel									3,84
<b>KESIMPULAN</b>					<b>Berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Keterangan :

Y = Pengembangan Obyek Wisata

Fh = Frekuensi Harapan

Y<sub>1</sub> = Berkembang

X<sup>2</sup> = Chi – Kuadrat ( Square )

Y<sub>2</sub> = Tidak Berkembang

db = Derajat Bebas

X = Aksesibilitas

$\Sigma$  = Jumlah

X<sub>1</sub> = Baik

X<sub>2</sub> = Kurang Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat **berpengaruh** terhadap aspek Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat

persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek Aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N+X^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{31,72}{100+31,72^2}}$$

$$= 0,49 \text{ ( Pengaruh Sedang )}$$

Dari hasil analisis chi kuadrat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar, yaitu :

- 1) Aspek Daya Tarik Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.
- 2) Aspek Sarana Penunjang Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek sarana penunjang wisata. maka

selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

3) Aspek Keamanan dan Kenyamanan, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan di lokasi wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

4) Aspek Informasi dan Promosi Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek informasi dan promosi wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sangat lemah.

5) Aspek Aksesibilitas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek aksesibilitas wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi yaitu Aspek Daya Tarik Wisata, Aspek Sarana Penunjang Wisata, dan Aspek Aksesibilitas.,sedangkan untuk Aspek Keamanan dan Kenyamanan dan Aspek Informasi dan Promosi tidak berpengaruh signifikan dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut :

**Tabel 4.20**  
**Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y**

No.	Variabel	X <sup>2</sup>	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	14,82	Berpengaruh	0,36	Pengaruh Lemah
2	X2	22,82	Berpengaruh	0,43	Pengaruh Sedang
3	X3	2,50	Tidak Berpengaruh	0,16	Pengaruh Sangat Lemah
4	X4	0,94	Tidak Berpengaruh	0,10	Pengaruh Sangat Lemah
5	X5	31,72	Berpengaruh	0,49	Pengaruh Sedang

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

2. Analisis Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata  
Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar

a. Internal Strategy Factor Analysis

Tabel 4.21  
Matriks *Internal Strategy Factor Analysis* (EFAS)

No	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Daya Tarik Wisata	16	4	64	0,36
2.	Sarana Penunjang Wisata	12	4	48	0,27
3.	Aksesibilitas	16	4	64	0,36
<b>Jumlah</b>				<b>176</b>	<b>1</b>
No	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Keamanan dan Kenyamanan	16	4	64	0,57
2.	Informasi dan Promosi	12	4	48	0,43
<b>Jumlah</b>				<b>112</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Tabel 4.22  
Matriks Nilai Skor *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Daya Tarik Wisata	0,36	4	1,44
2.	Sarana Penunjang Wisata	0,27	4	1,08
3.	Aksesibilitas	0,36	3	1,08
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>3,6</b>
No	Kelemahan	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Keamanan dan Kenyamanan	0,57	4	2,28
2.	Informasi dan Promosi	0,43	3	1,29
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>3,57</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai skor internal faktor yaitu Kekuatan sebesar 3,6 dan Kelemahan sebesar 3,57.

**b. Eksternal Strategy Factor Analysis**

**Tabel 4.23**

**Matriks Eksternal *Strategy Factor Analysis* (EFAS)**

<b>No</b>	<b>Peluang</b>	<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>Sp x K</b>	<b>Bobot</b>
1.	Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030	16	4	64	0,33
2.	PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	16	4	64	0,33
3.	Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030) yaitu "Sulawesi Selatan Sebagai Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing Di Indonesia dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat".	16	4	64	0,33
<b>Jumlah</b>				<b>192</b>	<b>0,99</b>
<b>No</b>	<b>Ancaman</b>	<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>Sp x K</b>	<b>Bobot</b>
1.	Terjadi degradasi lingkungan	16	4	64	0,27
2.	Adanya persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya baik di dalam maupun luar negeri	12	4	48	0,2
3	Kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan obyek wisata	16	4	64	0,27
4	Kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung	16	4	64	0,27
<b>Jumlah</b>				<b>240</b>	<b>0,01</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

**Tabel 4.24**

**Matriks Nilai Skor Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)**

No.	Peluang	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030	0,33	3	0,99
2.	PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	0,33	4	1,32
3.	Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030) yaitu "Sulawesi Selatan Sebagai Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing Di Indonesia dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat".	0,33	4	1,32
<b>Jumlah</b>		<b>0,99</b>		<b>3,63</b>
No.	Ancaman	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Terjadi degradasi lingkungan	0,2	1	0,2
2.	Adanya persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya baik di dalam maupun luar negeri	0,27	3	0,81
3.	Kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan obyek wisata	0,27	1	0,27
4.	Kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung	0,27	1	0,27
<b>Jumlah</b>		<b>1,01</b>		<b>1,55</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

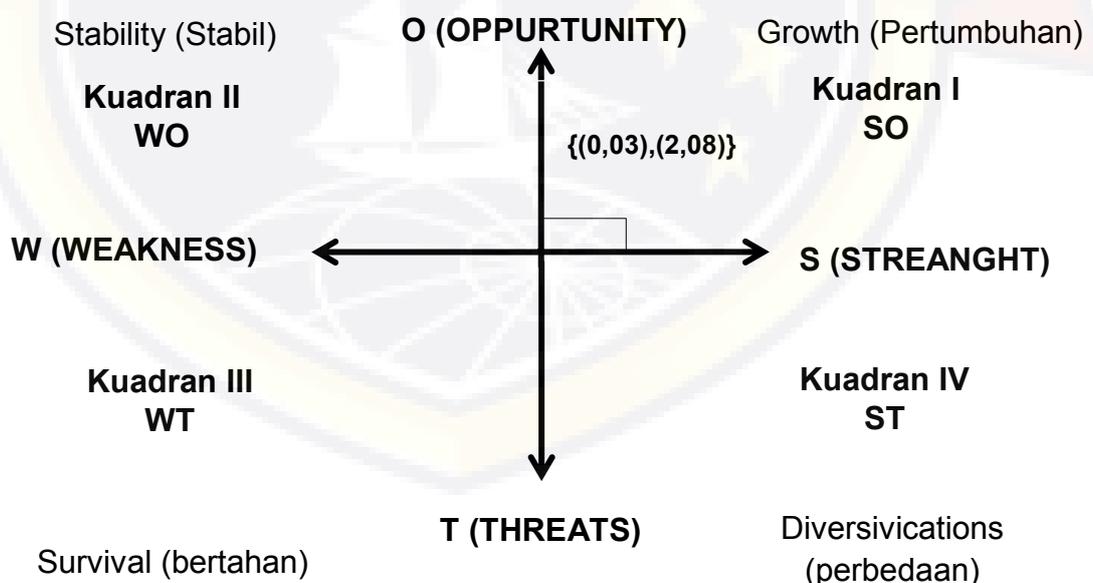
Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai skor eksternal faktor yaitu Peluang sebesar 3,63 dan Ancaman sebesar 1,55.

Analisis matriks Intrenal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (*Grand strategi*) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari

indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 3,6 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,57. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar 3,63 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar 1,55 menunjukkan besarnya pengaruh eksternal.

Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar 4.13 berikut ini :

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan =  $3,6 - 3,57 = 0,03$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman =  $3,63 - 1,55 = 2,08$



Gambar 4.13 Kuadran Hasil Analisis SWOT

Posisi berada pada sumbu  $X= 1,03$  dan sumbu  $Y= 2,08$  jadi posisi kuadran berada pada kuadran I dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu Strategi  $S_0$  (Rumusan strategi dalam memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang).

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi Pengembangan Potensi Objek wisata Pulau Sanrobengi dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran I yaitu Strategi  $S_0$ , artinya bahwa terdapatnya Kekuatan (S) dalam meraih peluang (O).

Alternatif strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

Untuk lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi yang dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut.

**Tabel 4.25**  
**Matriks SWOT Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata**  
**Pulau Sanrobengi Desa Boddia, Kabupaten Takalar**

		Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya Tarik Wisata</li> <li>2. Sarana Penunjang Wisata</li> <li>3. Aksesibilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan dan Kenyamanan</li> <li>2. Informasi dan Promosi Wisata</li> </ol>
		Peluang (O)	Strategi S-O ( <i>Aggresive Strategies</i> )	Strategi W-O ( <i>Turn Around Strategies</i> )
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031, Pulau Sanrobengi merupakan kawasan peruntukan Wisata Alam</li> <li>2. PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025</li> <li>3. Visi dari (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030) yaitu "Sulawesi Selatan Sebagai Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing Di Indonesia dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat".</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, dalam hal Pulau Sanrobengi merupakan kawasan peruntukan pariwisata Alam, sehingga pengetahuan masyarakat serta wisatawan lebih meningkat dalam mengajaga kelestarian alam untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pulau Sanrobengi.</li> <li>2. Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri pariwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.</li> <li>3. Mendukung visi misi perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata</li> <li>4. Meningkatkan daya tarik wisata dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan petugas keamanan agar wisatawan merasa aman dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan wisatawan saat berada di lokasi obyek wisata</li> <li>2. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan papan pemberitahuan untuk menjaga lingkungan, agar wisatawan merasa nyaman berada di Pulau Sanrobengi</li> <li>3. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyampaian promosi destinasi wisata</li> </ol>

	<p>menghadirkan kembali festival/event wisata bahari yang biasa diadakan tiap tahun pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi</p> <p>5. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi</p> <p>6. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempermosikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.</p>	
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T (Divensification Strategies)</b>	<b>Strategi W-T (Defensive Strategies)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi degradasi lingkungan</li> <li>2. Adanya persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya baik di dalam maupun luar negeri</li> <li>3. Kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan obyek wisata</li> <li>4. Kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan pengadaan papan pemberitahuan untuk menjaga lingkungan obyek wisata Pulau Sanrobengi agar tidak tercemar</li> <li>2. Mengoptimalkan daya tarik wisata dengan tetap mempertahankan kealamian potensinya</li> <li>3. Pembenahan dan pembangunan sarana penunjang di Obyek wisata Pulau Sanrobengi.</li> <li>4. Meningkatkan aksesibilitas menuju obyek wisata Pulau Sanrobengi untuk pengembangan industri pariwisata berkelanjutan</li> <li>5. Pengadaan kegiatan festival/event pada obyek wisata Pulau Sanrobengi untuk menarik wisatawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengedukasi masyarakat untuk menjaga kestabilan lingkungan yang terdapat pada obyek wisata Pulau Sanrobengi agar pengunjung merasa nyaman berada pada obyek wisata Pulau Sanrobengi</li> <li>2. Menyebarkan promosi dan informasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro-biro perjalanan dalam mempermosikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.</li> <li>3. Meningkatkan SDM dalam hal keparwisataan dan melibatkan pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan serta Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi SO yang digunakan dalam Penelitian ini memanfaatkan Peluang yang ada untuk meningkatkan Kekuatan. Berikut Strategi SO dalam Penelitian ini yaitu :

1. Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, dalam hal Pulau Sanrobengi merupakan kawasan peruntukan pariwisata Alam, sehingga pengetahuan masyarakat serta wisatawan lebih meningkat dalam menjaga kelestarian alam untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pulau Sanrobengi.
2. Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri pariwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.
3. Mendukung visi misi perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata

4. Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari yang biasa diadakan tiap tahun pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
5. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
6. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam memperomosisikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

**BOSOWA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis terkait Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata di Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar adalah :
  - a. Faktor daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.
  - b. Faktor sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.
  - c. Faktor keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.
  - d. Faktor informasi dan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

- e. Faktor aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam 5 (lima) faktor variabel bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi, sedangkan faktor sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, serta informasi dan promosi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan belum adanya dukungan dari pemerintah dalam mengelola obyek wisata Pulau Sanrobengi.

## 2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar, yaitu :

1. Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, dalam hal Pulau Sanrobengi merupakan kawasan peruntukan pariwisata Alam, sehingga pengetahuan masyarakat serta wisatawan lebih meningkat dalam mengajaga kelestarian alam untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pulau Sanrobengi.
2. Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri pariwisata dapat berjalan dengan

optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.

3. Mendukung visi misi perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata
4. Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari yang biasa diadakan tiap tahun pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
5. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
6. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam mempromosikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat diberikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

## 1. Bagi Pemerintah

- Dalam pengembangan obyek wisata perlu ditingkatkan peran serta pemerintah guna memaksimalkan pengembangan wisata.
- Obyek Wisata Pulau Sanrobengi mempunyai potensi yang cukup besar untuk di kembangkan sehingga pemerintah harus lebih konsisten dan bergerak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan baik
- Sangat diperlukan peran aktif pemerintah atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata.

## 2. Bagi Masyarakat

- Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat berperan secara maksimal dalam mengembangkan potensi wisata dan menjaga kelestarian alam obyek wisata.
- Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki dan mempertahankan keramah-tamahan serta keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata.

### 3. Bagi Akademisi

- Penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai variabel lainnya perlu dilakukan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan munculnya temuan-temuan baru yang dapat menjadi masukan pemerintah dalam merencanakan dan menjalankan program.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. *Universitas Hasanudin*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. 2020. *Kabupaten Takalar Dalam Angka* : Kabupaten Takalar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Galesong. 2019. *Kecamatan Galesong Dalam Angka* : Kabupaten Takalar.
- Echols, M. Jhon, dan Hassan Shadily. 2005. Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, Manajemen Strategis, Yogyakarta: Andi, 2003
- Mill, Robert Christie. 2000. Tourism, The International Business: Terjemahan Tri Budi Satrio. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Nurrachmat, Memet. 1997. Geografi dan Kependudukan. Solo : Tiga Serangkai

Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk  
Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan  
Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata  
Kepada Daerah Tingkat I

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Robinson, H. 1976. A Geography of Tourism. MacDonal: London.

Rusneni. (2013). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten  
Takalar*. 1–175.

Siagian, Sondang S, ( 2004). Manajemen Strategis. Jakarta: Bumi Aksara

Suwantoro, 2004:3. Mendefinisikan istilah pariwisata

Sadler GD, Murphy PA. 1998. pH and titrable acidity. Di dalam: Nielsen  
SS, editor. Food Analysis 2nd edition. Kluwer Academic(US):  
Plenum Publishers.

Soekadjo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai  
Systematic Linkage*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Tentang  
Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu  
Pengetahuan dan Teknologi

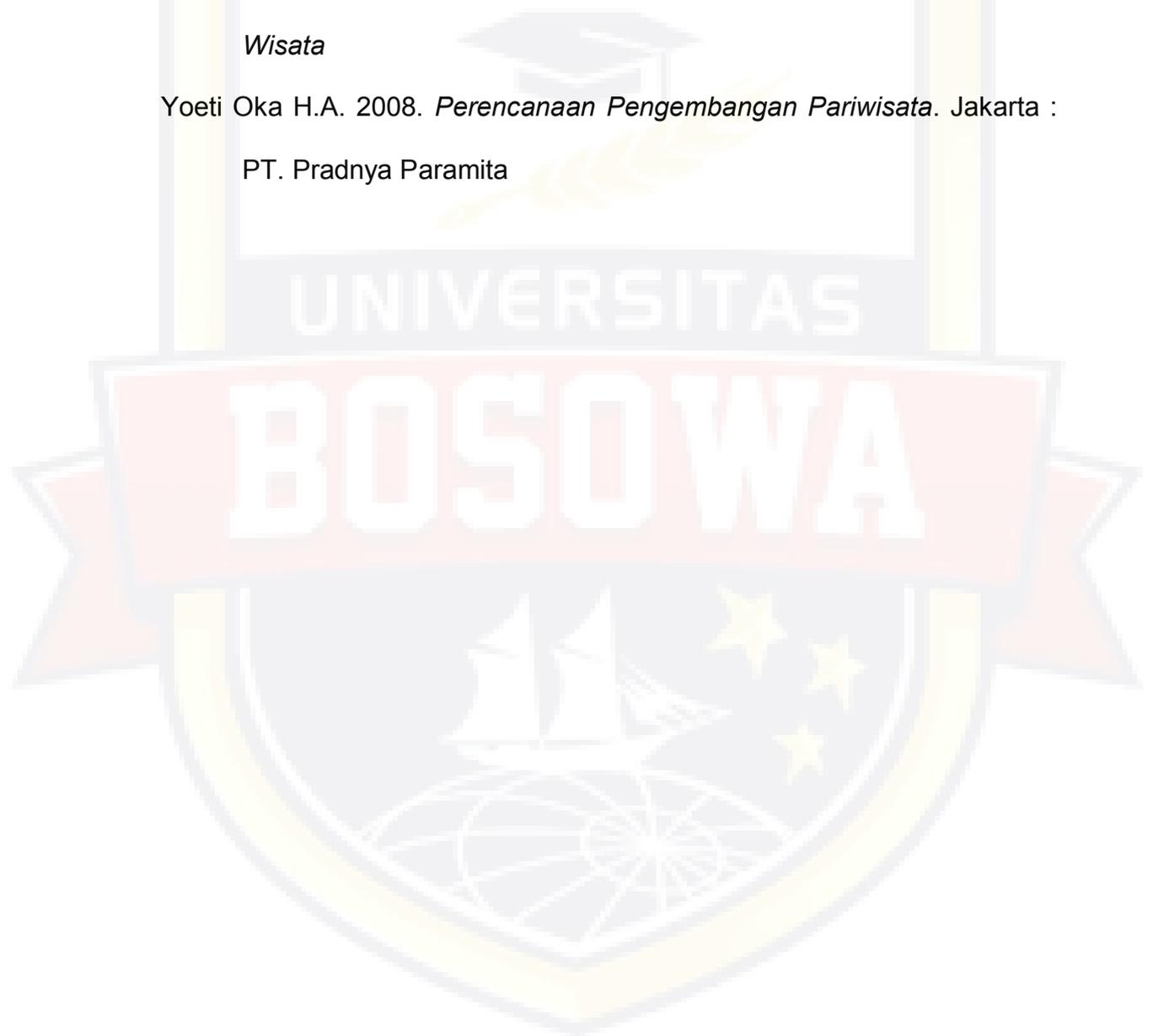
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang  
Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisataan

Yoeti Oka H.A., (1996) . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.

Yoeti, Oka H.A. 1993 : 158. *Tinjauan Tentang Obyek dan Daya Tarik  
Wisata*

Yoeti Oka H.A. 2008. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta :  
PT. Pradnya Paramita





# LAMPIRAN

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER**  
**KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBYEK WISATA**  
**PULAU SANROBENGI KABUPATEN TAKALAR**

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan :

Berikan jawaban/pendapat anda sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan mengenai

Pariwisata Pulau Sanrobengi :

**1. PENGEMBANGAN OBYEK WISATA**

Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata yang ada di Pulau Sanrobengi ?

- a. Berkembang
- b. Tidak Berkembang

**2. DAYA TARIK WISATA**

Apa pendapat anda tentang Obyek Wisata Pulau Sanrobengi ?

- a. Menarik

b. Kurang Menarik

### **3. SARANA PENUNJANG WISATA**

Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan sarana wisata di Pulau Sanrobengi ?

- a. Lengkap
- b. Kurang Lengkap

### **4. AKSESIBILITAS**

Bagaimana menurut anda tentang akses menuju Obyek Wisata di Pulau Sanrobengi ?

- a. Baik
- b. Kurang Baik

### **5. KEAMANAN DAN KENYAMANAN**

Apakah anda merasa aman dan nyaman ketika berada di Pulau Sanrobengi ?

- a. Aman dan Nyaman
- b. Kurang Aman dan Kurang Nyaman

### **6. INFORMASI DAN PROMOSI**

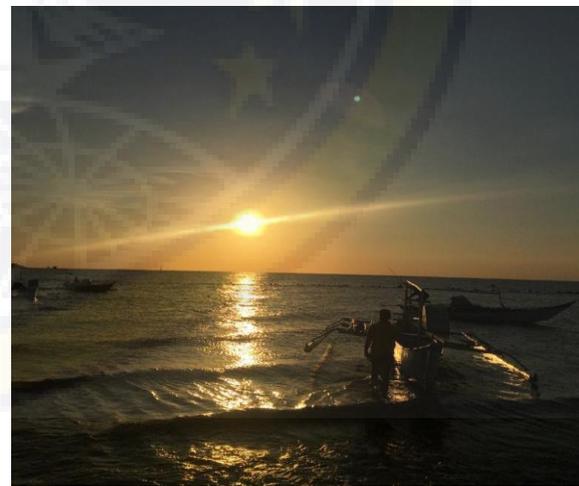
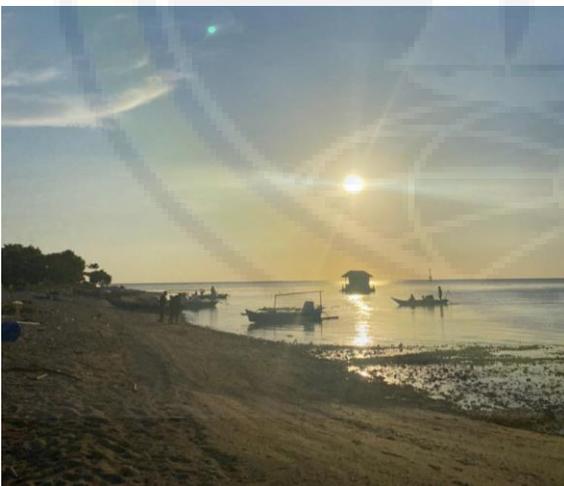
Bagaimana menurut anda informasi dan promosi mengenai Obyek Wisata di Pulau Sanrobengi ?

- a. Baik
- b. Kurang Baik

## 1. Visualisasi Pembagian Kuesioner di Lokasi Penelitian



## 2. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ayensi Mokoginta** lahir di Kotamobagu 21 Desember 1999, merupakan putri pertama dari pasangan Ayonal Mokoginta, ST dan Enda Mokoginta, S.Pd. Alamat rumah di Jl. A.P. Mokoginta Desa Bilalang 2 Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Pertiwi, Kota Kotamobagu (2003-2004); SDN 1 Kotamobagu (2004-2010); SMP Negeri 4 Kotamobagu (2011-2014); SMA Negeri 1 Kotamobagu (2014-2017). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur undangan dan tercatat sebagai Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar setelah berhasil menyelesaikan bangku kuliahnya selama 4 tahun.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intra kampus. Penulis aktif dalam kepengurusan di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama dua periode sebagai Anggota Bidang Media dan Informasi periode 2019-2020 dan sebagai Bendahara Umum periode 2020-2021 Penulis juga pernah aktif di kepanitiaan kegiatan-kegiatan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK).